



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**TINJAUAN FIQH MUAMALAH TERHADAP PELAKSANAAN ZAKAT  
JERUK DI UJUNG GADING KECAMATAN LEMBAH MELINTANG  
KABUPATEN PASAMAN BARAT PROVINSI  
SUMATERA BARAT**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Sebagian Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Hukum (SH)



**OLEH:**

**ASMITA NAULI**  
**NIM. 11722200582**

**PROGRAM S1**

**JURUSAN HUKUM EKONOMI SYARI'AH (MUAMALAH)**

**FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

**PEKANBARU**

**1442 H/2021 M**



## PERSETUJUAN PEMBIMBING

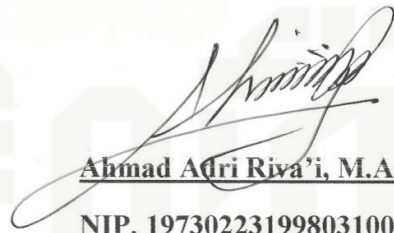
Skripsi dengan judul **Tinjauan Fiqh Muamalah Terhadap Pelaksanaan Zakat Jeruk Di Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatera Barat**, yang ditulis oleh:

Nama : Asmita Nauli  
NIM : 11722200582  
Jurusan : Hukum Ekonomi Syariah

Dapat diterima dan disetujui untuk diajukan dalam sidang Munaqasah Fakultas Syariah Dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 29 Maret 2021

Pembimbing Skripsi

  
**Ahmad Adri Riva'i, M.Ag**  
NIP. 197302231998031004

UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Tinjauan Fiqh Muamalah Terhadap Pelaksanaan Zakat Jeruk Di Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatera Barat*, yang ditulis oleh :

Nama : Asmita Nauli  
 NIM : 11722200582  
 Program Studi : Hukum Ekonomi Syariah

Telah dimunaqasyahkan pada :

Hari / Tanggal : Rabu, 28 April 2021  
 Waktu : 08.30 WIB  
 Tempat : Di Rumah (Online)

Telah di perbaiki sesuai dengan permintaan Tim Penguji Munaqasyah Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 28 April 2021 M  
**TIM PENGUJI MUNAQASYAH**

Ketua

**Darmawan Tia Indrajaya, M.Ag**

Sekretaris

**Yuni Herlina, M.Sy**

Penguji I

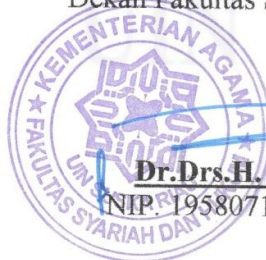
**Dr. Aslati, M.Ag**

Penguji II

**Muhammad Nurwahid, M.A**

Mengetahui :

Dekan Fakultas Syariah dan Hukum



**Dr.Drs.H. Hajar, M.Ag**

NIP. 19580712 198603 1 005



## ABSTRAK

### **Asmita Nauli (2021) : Tinjauan Fiqh Muamalah terhadap Pelaksanaan Zakat Jeruk di Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatera Barat**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh karena Desa Ujung Gading merupakan daerah dengan komoditi pertanian yang cukup luas, khususnya tanaman jeruk. Dengan pendapatan masyarakat yang relative besar sehingga dapat dikenakan zakat. Namun, dalam pelaksanaan zakat yang dilakukan oleh petani dan pemilik lahan jeruk, kenyataannya masih berbeda dengan ketentuan yang sudah ada. Rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan zakat jeruk di Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatera Barat dan tinjauan fiqh muamalah terhadap pelaksanaan zakat jeruk di Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatera Barat.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang mengambil lokasi di Ujung Gading. Adapun yang menjadi populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 10 orang yang terdiri dari 8 orang petani dan 2 orang pemilik lahan jeruk yang melakukan *musaqah*, dengan menggunakan teknik *total sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian atau sumber pertama yaitu dari petani dan pemilik lahan yang melakukan *musaqah* di Ujung Gading. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya yang diteliti, berupacatatan-catatan mengenai permasalahan yang terkait, data yang bersumber dari masyarakat sekitar serta literatur atau buku-buku yang berkaitan tentang permasalahan penelitian ini. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam menganalisis data penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan zakat jeruk di Ujung Gading masih banyak masyarakat yang belum mengetahui tentang zakat hasil jeruk karena kurangnya pemahaman dan pengetahuan tentang zakat jeruk sehingga ada yang tidak mengeluarkan zakatnya dan hanya mengeluarkan infaq/sedekah saja kemudian ada juga yang telah mengeluarkan zakatnya akan tetapi kadar zakat yang dikeluarkan tidak diperhitungkan terlebih dahulu. Namun dalam penelitian ini penulis menemukan 2 orang yang telah mengeluarkan zakat sesuai dengan ketentuan fiqh yaitu 5% dalam setiap kali panen. Sedangkan ditinjau dari fiqh muamalah terhadap zakat jeruk ini hukumnya wajib, karena ada zakatnya yang bisa dianalogikan kepada zakat pertanian maupun zakat perdagangan, yang dijelaskan pada surat al-Baqarah (2): 267 dan juga terdapat dalam beberapa hadis nabi. Pelaksanaan zakat jeruk yang dilakukan oleh masyarakat ada yang telah sesuai dengan kaidah fiqh akan tetapi, ada juga yang tidak sesuai dengan ketentuan fiqh.

**Kata Kunci: Zakat Jeruk, Zakat Pertanian, Zakat Perdagangan.**



## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji dan syukur hanya bagi penguasa alam Allah SWT atas rahmat, hidayah-Nya, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Tinjaun Fiqih Muamalah Terhadap Pelaksanaan Zakat Jeruk di Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatera Barat”**. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Semoga syafaat beliau akan kita rasakan di yaumul akhir nanti, Aamiin. Penulis menyadari dalam pembuatan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari nilai sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan oleh penulis. Dalam penyelesaian skripsi ini banyak menghadapi hambatan kendala, namun dengan keridhoan Allah SWT dan do'a maupun motivasi dari semua pihak, maka penulis dapat menghadapinya. Keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini tidak lepas dari dukungan dan do'a dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, untuk itu melalui karya ilmiah ini penulis mengucapkan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Kepada keluarga besar tercinta penulis baik Ayahanda terhebat Aswan Lubis, Umakku tersayang Ennita, Uni kandung penulis Diah Pita Loka, Kakak sepupu Meri Nelvia dan keluarga besar lainnya yang telah memberikan dukungan serta kasih sayang dan do'a sekaligus pengorbanan baik secara materil maupun moril demi keberhasilan ananda dalam menyelesaikan studi di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Bapak Prof. Dr. Khairunnas Rajab, M.Ag, sebagai Rektor Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riau beserta jajarannya.
3. Bapak Dr. Drs. H. Hajar M. Ag sebagai Dekan Fakultas Syariah dan Hukum beserta Bapak Dr. Heri Sunandar, M. CL sebagai Wakil Dekan I, Bapak Wahidin, M. Ag sebagai Wakil Dekan II, dan Bapak Dr. Maghfirah, M. A sebagai Wakil Dekan III Fakultas Syariah dan Hukum.
4. Bapak Drs. Zainal Arifin., M.A sebagai ketua program studi Hukum Ekonomi Syariah beserta Ibu Dra. Nurlaili, M. Si sebagai Seketaris Jurusan Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Syariah dan Hukum.
5. Bapak Ahmad Adri Riva'i, M.Ag sebagai pembimbing skripsi yang telah berjuang meluangkan waktu dengan ikhlas dan sabar memberikan motivasidan arahan hingga selesainya penulisan skripsi ini.
6. Bapak Ahmad Hamdalah, S.E.I., M.E.Sy selaku dosen penasehat akademik yang telah membimbing, memotivasi serta mengarahkan penulis selama menjalani pendidikan di bangku kuliah.
7. Segenap Bapak dan Ibu Dosen yang tidak dapat disebutkan satu persatu, atas tauladan dan kesabaran Bapak dan Ibu mengajarkan ilmu-ilmu dalam perkuliahan.
8. Kepada seluruh karyawan Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riau dan karyawan Fakultas Syariah dan Hukum.
9. Kepada Perpustakaan Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riau serta seluruh karyawan dan karyawan yang telah berjasa memberikan pinjaman buku-buku sebagai referensi bagi penulis.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

10. Rekan-rekan seperjuangan Hukum Ekonomi Syariah kelas C angkatan 2017 atas kebersamaan selama 3,5 tahun untuk bersama-sama menggarap ilmu di kelas.
11. Teman-teman CLBK dan Pejuang Skripsi Tangguh, terkhusus untuk Rahmiati Ramadhani dan Halimah Akhiriani Rahmah, yang telah kebersamai proses awal penulisan skripsi ini.
12. Kepada Leli Suryani, Nadia Sufna, Muti'ah Zahra, Zuita Sari Harahap, Atikah Yuni, Sarnisah Hakim, dan Hafnayati yang telah memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis.
13. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah memberikan do'a dan dukungan demi terselesaikannya skripsi ini.

Akhirnya saya sebagai manusia biasa, penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan dan kelemahan dalam penulisan skripsi ini. Untuk itu kritik dan saran serta masukan-masukan akan diterima dengan senang hati. Semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, Aamiin.

Pekanbaru, 20 April 2021

Penulis

**ASMITA NAULI**  
**NIM.11722200582**



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Masalah .....	8
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	9
E. Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	10
F. Metode Penelitian .....	13
G. Sistematika Penulisan .....	18
<b>BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN</b>	
A. Sejarah Nagari Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat.....	21
B. Keadaan Geografis Ujung Gading.....	26
C. Demografis Ujung Gading.....	29
D. Agama, Mata Pencarian dan Pendidikan .....	30
E. Adat Istiadat Ujung Gading .....	32
<b>BAB III TINJAUAN UMUM ZAKAT JERUK</b>	
A. Pengertian Zakat .....	36
B. Dasar Hukum Zakat.....	38
C. Macam-Macam Zakat.....	42
D. Syarat-Syarat Zakat .....	46
E. Zakat Pertanian .....	51
F. Zakat Perdagangan .....	58
G. Zakat Atas Musaqah .....	62
H. Sasaran Zakat.....	65
I. Fungsi Zakat .....	68
J. Hikmah dan Tujuan Zakat .....	69



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Pelaksanaan Zakat Jeruk di Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatera Barat .....	72
B. Tinjauan Fiqih Muamalah terhadap Pelaksanaan Zakat Jeruk di Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatera Barat .....	84

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	101
B. Saran .....	102

## **DAFTAR PUSTAKA**

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**DAFTAR TABEL**

Table II.1	Luas Jorong di Kecamatan Lembah Melintang .....	27
Table II.2	Jarak Tempuh Nagari Ujung Gading .....	28
Table II.3	Jumlah Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2019 .....	29
Table II.4	Jumlah Penduduk Menurut Agama.....	30
Table II.5	Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan.....	31
Table II.6	Mata Pencaharian Penduduk Ujung Gading .....	32
Table II.7	Budaya Yang Ada Di Ujung Gading .....	33
Table II.8	Budaya Yang Dilestarikan .....	33
Tabel IV.1	Pendapatan Petani Jeruk dan Pelaksanaan Zakat Hasil Jeruk Di Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatera Barat .....	82

## A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk sosial memerlukan aturan hidup yang dapat dijadikan tuntunan, Oleh karena itu fiqh merupakan kebutuhan agar dapat tercapai kehidupan yang teratur. Melalui fiqh umat Islam berusaha bersikap dan berperilaku sesuai kehendak Allah dan mendapat ridho-Nya dengan melaksanakan segala perintah-Nya.<sup>1</sup>

Islam adalah agama yang sempurna (komperehensif) yang mengatur aspek kehidupan manusia, baik akidah, ibadah, akhlak maupun muamalah.<sup>2</sup> Ajaran Islam menjadikan ibadah yang mempunyai aspek sosial sebagai landasan membangun suatu sistem yang mewujudkan kesejahteraan dunia dan akhirat yang diharapkan mampu memberikan manfaat pada pelaku ibadah dengan masyarakat yang ada disekitarnya. Oleh sebab itu, wajar apabila Islam memandang bahwa muslim terbaik adalah orang yang bermanfaat bagi sesamanya. Salah satu ibadah yang menunjukkan manfaat pada kehidupan sekitarnya adalah zakat.<sup>3</sup>

Zakat merupakan salah satu dari rukun Islam yang lima dan disebut beriringan dengan shalat pada 82 ayat. Dan Allah Swt menetapkan hukum

<sup>1</sup> H.M.Cholil Nafis, *Teori Hukum Ekonomi Syari'ah*, (Jakarta: UI-Press, 2011), Cet. Ke-1, h. 15.

<sup>2</sup> Mardani, *Fiqh Ekonomi Syari'ah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2012), Cet. Ke-1, h. 5.

<sup>3</sup> Slamet Abidin dan Moh. Suyono, *Fiqh Ibadah*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998), Cet. Ke-1, h. 282.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

wajibnya, baik dengan kitabnya maupun dengan sunnah Rasul-Nya serta ijma' dari umatnya

Sebagaimana Firman Allah swt. QS. at-Taubah (9): 103:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

Artinya: "Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui".<sup>4</sup>

Zakat bukan merupakan hibah atau pemberian, bukan pula *tabarru* atau sumbangan, tetapi ia adalah penunaian kewajiban orang-orang yang mampu (kaya) atas hak orang miskin dan beberapa mustahik lainnya.<sup>5</sup> Hak fakir miskin merupakan hak yang esensial dalam zakat karena Allah swt menegaskan bahwa dalam harta kekayaan dan pendapatan seseorang, ada hak orang miskin, baik yang meminta-minta maupun diam saja.<sup>6</sup>

Secara umum dan global al-Qur'an menyatakan bahwa zakat itu diambil dari setiap harta yang kita miliki dan juga diambil dari setiap hasil usaha yang baik dan halal. Sejalan dengan ketentuan ajaran Islam yang selalu menetapkan standar umum pada setiap kewajiban yang dibebankan kepada

<sup>4</sup>Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2010), Cet. Ke-8, h. 203.

<sup>5</sup>Zulkifli, *Fiqh Ibadah*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), Cet. Ke-1, h. 150.

<sup>6</sup>Santoso, Soni dan Rinto Agustino, *Zakat Sebagai Ketahanan Nasional*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018) Cet. Ke-1, h. 12.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

umatnya, maka dalam penetapan harta yang menjadi sumber dan objek zakat pun terdapat beberapa ketentuan yang harus dipenuhi.<sup>7</sup>

Tidak semua harta yang merupakan kekayaan wajib dikeluarkan zakatnya. Aset yang berupa benda, seperti rumah, tanah, kendaraan apabila tidak produktif tidak diwajibkan untuk dikeluarkan zakatnya. Namun, hasil panen, ternak, emas dan perak yang disimpan, barang-barang perniagaan dan lainnya, semua ada ketentuan zakat dengan kewajibannya. Semua harus dikeluarkan zakat pada waktu yang telah ditetapkan.<sup>8</sup>

Zakat mempunyai beberapa syarat wajib dan syarat sah. Adapun syarat wajib zakat adalah sebagai berikut:

1. Merdeka.
2. Islam.
3. Baligh dan Berakal.
4. Harta yang dikeluarkan adalah harta yang wajib dizakati.
5. Harta yang dizakati telah mencapai *nisab* atau senilai dengannya.
6. Harta yang dizakati adalah milik penuh.
7. Kepemilikan harta telah mencapai setahun, menurut hitungan tahun *qamariyah*.
8. Harta tersebut bukan merupakan hasil utang.
9. Harta yang dizakati melebihi kebutuhan pokok.

---

<sup>7</sup> Didin Hafidhuddin, *Zakat dalam Perekonomian Modren*, (Jakarta: Gema Insani, 2008) Cet. Ke-6, h. 15-18.

<sup>8</sup> Ahmad Sarwat, *Ensiklopedia Fikih Indonesia 4: Zakat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2019), Cet. Ke-1, h. 18.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Adapun syarat sahnya adalah niat yang menyertai pelaksanaan zakat.

Para fuqaha sepakat bahwa niat merupakan syarat pelaksanaan zakat.

Pendapat ini berdasarkan sabda Nabi Saw, yang berbunyi:<sup>9</sup>

عَنْ أَمِيرِ الْمُؤْمِنِينَ أَبِي حَفْصٍ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ، وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى، فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ فَهَجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ، وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ لِدُنْيَا يُصَيِّبُهَا، أَوْ امْرَأَةٍ يَنْكِحُهَا، فَهِيَ هِجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ

*Dari Amirul Mukminin Abi Hafsh Umar bin Al Khattab ra. berkata,aku mendengar Rasulullah saw.bersaba, “Sesungguhnya amal perbuatan itu disertai niatnya dan setiap orang mendapat balasan amal sesuaidengan niatnya. Barangsiapa yang berhijrah hanya karena Allah dan Rasul-Nya, maka hijrahnya itu menuju Allah dan Rasul-Nya. Barangsiapa hijrahnya karena dunia yang ia harapkan atau karena wanita yang ingin ia nikahi maka hijrahnya itu menuju yang ia inginkan.”.*<sup>10</sup>

Di Indonesia guna mewujudkan tujuan nasional dalam melaksanakan pembangunan nasional, tentu perlu diadakan pengelolaan zakat secara professional dan bertanggung jawab, maka dikeluarkanlah Undang-Undang No 38 tahun 1999 tentang pengelolaan zakat.<sup>11</sup>

Selain itu, Peraturan Pemerintah No 14 Tahun 2014 juga mengamanatkan kepada BAZNAZ untuk menyusun pedoman pengelolaan zakat, yang menjadi acuan pengelolaan zakat untuk BAZNAZ, BAZNAS Provinsi, BAZNAS Kabupaten/Kota, dan LAZ. Pedoman pengelolaan zakat tersebut memuat norma, standar dan prosedur dalam perencanaan,

<sup>9</sup>Wahbah Al-Zuhayly, *Zakat Kajian Berbagai Mazhab*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), Cet. Ke-5, h. 98.

<sup>10</sup> Imam An-Nawawi, *Terjemah Hadits Arba'in An-Nawawi*, (Jakarta: Al-I'tishom, 2008), Cet. Ke-8, h. 6.

<sup>11</sup>Elsi Kartika Sari, *Pengantar Hukum Zakat dan Wakaf*, (Jakarta: PT Grasindo, 2006), Cet. Ke-1. h. 44.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

pelaksanaan dan pengkoordinasian pengumpulan zakat, pendistribusian dan pendayagunaan zakat di tanah air.<sup>12</sup>

Demikian kuatnya pengaruh zakat, sampai Khalifah Abu Bakar Ash-Shiddiq bertekad memerangi orang-orang yang shalat, tetapi tidak mau mengeluarkan zakat di masa pemerintahannya. Ketegasan sikap ini menunjukkan bahwa perbuatan meninggalkan zakat adalah suatu kedurhakaan dan jika hal ini dibiarkan, maka akan memunculkan berbagai kedurhakaan dan kemaksiatan yang lainnya.<sup>13</sup>

Kesadaran berzakat, perlu ditumbuhkan dari dalam diri setiap pribadi, tidak dibenarkan berzakat hanya karena terpaksa atau dipaksa, apalagi karena malu kepada masyarakat sekitar. Kalau sudah tumbuh kesadaran dari dalam diri masing-masing, maka berapapun harta yang diperoleh akan dikeluarkan kewajiban zakatnya, karena ada hak orang lain dalam harta itu. Dengan berzakat, harta yang dimiliki sudah benar-benar bersih, baik harta yang dimiliki itu banyak maupun sedikit.<sup>14</sup>

Harta yang dimiliki atau yang diinginkan untuk dimiliki manusia pada kenyataannya sangat beragam dan berkembang terus menerus. Keragaman dan perkembangan tersebut berbeda dari waktu ke waktu, tidak terlepas kaitannya dengan *urf* “adat” dalam lingkungan kebudayaan dan peradaban yang berbeda-beda. Di Indonesia, misalnya di bidang pertanian, di samping pertanian

---

<sup>12</sup>Santoso, Soni dan Rinto Agustino, *Op.Cit.*, h. 104.

<sup>13</sup>*Ibid.*, h. 8.

<sup>14</sup>M. Ali Hasan, *Zakat, Pajak Asuransi dan Lembaga Keuangan*, (Jakarta: Grafindo Perkasa, 1997), Cet. Ke-1, h. 4.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Sharif Kasim Riau

bertumpu pada usaha pemenuhan kebutuhan pokok, kini sektor pertanian sudah terkait erat dengan sektor perdagangan.<sup>15</sup>

Mengenai zakat tanaman yang tumbuh dari tanah, terdapat beberapa perbedaan pandangan dari fuqaha.<sup>16</sup> Adapun perselisihan pendapat ulama dari jenis tanaman yang wajib dizakatkan, yaitu:

1. Menurut sebagian ulama, hanya empat jenis tanaman yang wajib untuk dizakati, yaitu jagung, gandum, kurma dan anggur.
2. Menurut Malik dan Syafi'i, yang wajib dizakati adalah segala hasil tanaman yang dapat disimpan lama dan menjadi makanan pokok.
3. Menurut Abu Hanifah, semua tanaman wajib dizakati, kecuali rumput, kayu bakar dan bambu.<sup>17</sup>

Dengan demikian, timbul pertanyaan bagaimana menempatkan beragam komoditi dan jasa yang terus berkembang dari masa ke masa sebagai sumber atau objek zakat, termasuk yang berkaitan dengan *nisab* (jumlah minimal harta yang dimiliki sebagaimana yang ditetapkan syariat), besarnya zakat, waktu pengeluarannya, dan hal-hal yang berkaitan dengannya, terutama juga berkaitan dengan perkembangan ekonomi modern.<sup>18</sup>

Pelaksanaan zakat pertanian ini merupakan persoalan yang kompleks, melihat potensi zakat di wilayah Ujung Gading khususnya perkebunan jeruk

<sup>15</sup> Didin Hafidhuddin, *Op.Cit.*, h. 4.

<sup>16</sup> Wahbah Al-Zuhayly, *Op.Cit.*, h. 186.

<sup>17</sup> Ibnu Rusyd, *Bidayatul Mujtahid Takhrij: Ahmad Abu Al-Majd*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2006), Jilid 1, h. 526.

<sup>18</sup> Didin Hafidhuddin, *Op.Cit.*, h. 4.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

cukup besar. Tentunya hal tersebut akan menimbulkan adanya kewajiban zakat bagi para petani jeruk yang hasilnya telah mencapai *nisab*.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti dengan salah seorang petani jeruk yaitu Bapak Rika Putra mengatakan bahwa dalam satu kali panen bisa menghasilkan 900 kg buah jeruk. Dengan hasil tersebut Bapak Rika Putra biasanya memberikan zakat berupa uang dari hasil pertanian jeruk tersebut kepada masyarakat yang beliau rasa kurang mampu, yang mana kadar harta zakat yang diberikan belum dihitung terlebih dahulu sebagaimana mestinya.<sup>19</sup>

Selanjutnya hasil wawancara dengan Bapak Amrul yang juga selaku petani jeruk di Ujung Gading, yang mana hasil dari wawancara tersebut diperoleh bahwa Bapak Amrul tidak mengeluarkan zakat dari hasil pertanian jeruk, karena beliau beranggapan bahwa jeruk tidak termasuk makanan pokok yang wajib dizakati. Bapak Amrul hanya memberikan sedekah berupa uang kepada masyarakat yang kurang mampu.<sup>20</sup>

Kenyataan di atas menimbulkan pertanyaan bagaimana pandangan fiqih muamalah terhadap yang mereka lakukan dalam masalah zakat, baik itu yang menyangkut pendistribusian zakat ataupun perhitungan berapa kadar zakat yang harus dikeluarkan sesuai ketentuan syariah.

Berdasarkan adanya fenomena tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang pelaksanaan zakat jeruk yang meliputi objek jeruk sebagai zakat dan ketentuan persentase zakat jeruk dan menjelaskannya dalam bentuk

<sup>19</sup>Rika Putra, Petani Jeruk Ujung Gading, *Wawancara* Selasa, 25 Maret 2020 Pukul 13.00 Wib.

<sup>20</sup>Amrul, Petani Jeruk Ujung Gading, *Wawancara* Kamis, 26 Maret 2020 Pukul 11.30 Wib.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

skripsi yang berjudul **“Tinjauan Fiqh Muamalah terhadap Pelaksanaan Zakat Jeruk di Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat Sumatera Barat.”**

Penulis memilih meneliti di Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatera Barat dikarenakan Ujung Gading merupakan salah satu daerah dengan komoditi pertanian jeruk yang cukup luas dengan pendapatan masyarakat yang relatif banyak memungkinkan hasil dari pertanian jeruk untuk dikeluarkan zakatnya.

Selanjutnya penulis memilih pelaksanaan zakat jeruk sebagai sasaran penelitian karena berawal dari keinginan penulis yang cukup besar untuk mengetahui pelaksanaan zakat jeruk di Ujung Gading akibat kurangnya pemahaman dan pengetahuan masyarakat mengenai zakat hasil jeruk.

## **B. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terarah, maka perlu diadakan pembatasan masalah yang akan diteliti. Penelitian ini di fokuskan pada pelaksanaan zakat jeruk di Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatera Barat.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang dibahas pada latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan zakat jeruk di Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatera Barat?

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Bagaimana tinjauan fiqh muamalah terhadap pelaksanaan zakat jeruk di Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatera Barat?

#### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dan latar belakang di atas maka secara umum tujuan dan kegunaan dalam penulisan skripsi ini antara lain:

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk mengetahui pelaksanaan zakat jeruk di Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatera Barat.
  - b. Untuk mengetahui tinjauan Fiqh Muamalah terhadap pelaksanaan zakat jeruk di Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatera Barat.
2. Sedangkan kegunaan dari penelitian ini adalah:
  - a. Untuk mendapatkan pengetahuan tentang pelaksanaan zakat jeruk di Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatera Barat.
  - b. Untuk mendapatkan pengetahuan tentang tinjauan Fiqh Muamalah terhadap pelaksanaan zakat jeruk di Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatera Barat.
  - c. Untuk melengkapi tugas-tugas penulis sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana hukum pada Fakultas Syari'ah dan Hukum di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

- d. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memperkaya khazanah, intelektual dan menambah wawasan dan cakrawala berfikir serta sebagai bahan bacaan yang baik bagi penulis maupun bagi mahasiswa.

## E. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Diantara peneliti yang menulis berkaitan tentang pelaksanaan zakat antara lain Putri Hasanah yang meneliti tentang *Pelaksanaan Zakat Hasil Nilam Ditinjau Dari Hukum Islam (Studi Kasus di Kenagarian Parik Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat)*. Penelitian ini di latarbelakangi oleh banyaknya hasil nilam para petani yang sudah mencapai nisabnya, tetapi tidak dikeluarkan zakatnya mereka hanya sekedar bersedekah saja. Sedangkan membayar zakat diperintahkan oleh Allah kepada setiap muslim untuk mensucikan diri dan harta, walaupun tidak disebutkan secara rinci harta benda atau hasil usaha apa saja yang wajib dikeluarkan zakatnya.

Hasil dari penelitian tersebut adalah ternyata pemahaman masyarakat tersebut tentang zakat keliru, sehingga zakat hasil nilam menurut mereka tidak wajib dikeluarkan. Karena tanaman nilam tidak terdapat penjelasannya dalam al-Qur'an dan Hadist untuk dizakatkan. Namun zakat hasil nilam dapat dikategorikan ke dalam zakat perdagangan oleh karena itu zakat hasil nilam wajib dikeluarkan seperti *nisab* zakat perdagangan berdasarkan nisab emas yaitu 2,5% dari hasil yang diperoleh.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup>Putri Hasanah, *Pelaksanaan Zakat Hasil Nilam Ditinjau dari Hukum Islam (Studi Kasus di Kenagarian Parik Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat)*, (Padang: Skripsi, 2017), h. v.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Adapun Dewi Yul dalam skripsi *Pelaksanaan Zakat Hasil Penjualan Sawit Ditinjau Menurut Hukum Islam (Studi Kasus Di Kenagarian Kinali Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat)*. Kesimpulannya bahwa pelaksanaan zakat hasil penjualan kelapa sawit yang terjadi dimana 8 dari 10 KK dalam penelitiannya sudah mengeluarkan zakat hasil penjualan kelapa sawit yang mereka miliki tetapi 2 diantaranya tidak mengeluarkan zakatnya berdasarkan syariat Islam.<sup>22</sup>

Selanjutnya, Hikmawati dalam skripsi *Pelaksanaan Zakat Karet Menurut Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus di Desa Kuok Kecamatan Bangkinang Barat)*. Skripsi ini berkesimpulan bahwa pelaksanaan zakat karet di Desa Kuok, Kecamatan Bangkinang Barat, Kabupaten Kampar cukup baik. Ada yang berzakat ada yang tidak berzakat. Pelaksanaan zakat yang dilakukan masyarakat Desa Kuok ada yang sesuai dengan hukum Islam ada pula yang, tidak ini di karenakan karena kurangnya pemahaman masyarakat terhadap zakat karet.<sup>23</sup>

Kemudian Muhammad Jefri, dalam skripsi *Persepsi Masyarakat Terhadap Zakat Hasil Kebun Cabe di Desa Laboy Jaya Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar dalam Perspektif Hukum Islam*. Penelitian ini dilatar belakangi oleh pendapatan petani cabe yang begitu besar dan dapat dikenakan zakat, sebagian masyarakat Desa Laboy Jaya tidak mengetahui

<sup>22</sup> Dewi Yul, *Pelaksanaan Zakat Hasil Penjualan Sawit Ditinjau Menurut Hukum Islam (Studi Kasus di Kenagarian Kinali Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat)*, (Padang: Skripsi, 2014), h. v.

<sup>23</sup> Hikmawati, *Pelaksanaan Zakat Karet Menurut Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus di Desa Kuok Kecamatan Bangkinang Barat)*, (Pekanbaru: Skripsi, 2011), h. vi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

tentang zakat hasil kebun cabe sehingga mereka tidak mengeluarkan zakatnya dan ada juga yang mengeluarkan akan tetapi besarannya sesuka hati mereka saja dan ada juga yang tidak mengeluarkan sama sekali.

Hasil penelitian ini adalah dalam persepsi masyarakat tentang zakat hasil kebun cabe di Desa Laboy Jaya masih banyak masyarakat yang belum mengetahui tentang zakat hasil kebun karena kurangnya pemahaman dan pengetahuan masyarakat tentang zakat hasil kebun cabe, sehingga mereka tidak mengeluarkan zakat dari hasil kebun cabe tersebut. Ditinjau dari hukum Islam jika kita qiyaskan hasil dari kebun cabe ini ada zakatnya yaitu zakat perdagangan karena ada ayat yang menjelaskan secara umum tentang zakat perdagangan yaitu pada surat Al-Baqarah ayat 267, karena zakat hasil kebun cabe ini termasuk keumuman lafadz *amm* (umum) surat Al-Baqarah ayat 267.<sup>24</sup>

Adapun Erly Mahabbatul Islamiyah, dalam skripsi *Tipologi Zakat Pertanian Petani Jeruk Nipis Di Desa Sambipondok Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik Perspektif Hukum Islam*. Penelitian ini dilatar belakangi oleh karena wilayah Desa Sambipondok sebagian besar masyarakatnya berprofesi sebagai petani dan merupakan wilayah yang produktif dalam melaksanakan zakat. Sebagian petani jeruk nipis mengeluarkan zakat dengan cara mengolah hasil panen mereka untuk dijual terlebih dahulu. Dengan kata

---

<sup>24</sup>Muhammad Jeffri, *Persepsi Masyarakat Terhadap Zakat Hasil Kebun Cabe di Desa Laboy Jaya Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar Dalam Perspektif Hukum Islami*, (Pekanbaru: Skripsi, 2019), h. i.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

lain, beberapa dari petani lebih memilih mengeluarkan zakat perdagangan disbandingkan zakat pertanian.

Hasil penelitian ini adalah bahwa pelaksanaan zakat pertanian yang dilakukan oleh para petani jeruk nipis terbagi menjadi dua macam, yaitu petani jeruk nipis yang melaksanakan zakat perdagangan sesuai dengan pendapat Imam Abu Hanifah bahwa semua yang tumbuh dari tanah baik sedikit maupun banyak wajib dikeluarkan zakatnya dan yang mengeluarkan zakat perdagangan sesuai yang ditegaskan oleh Yusuf Qardhawi bahwa suatu benda/harta yang diperjual belikan wajib dikeluarkan zakat perdagangannya.<sup>25</sup>

Dari penelaahan karya-karya di atas, terlihat bahwa para penulis telah berusaha untuk mengungkapkan berbagai hasil yang berkaitan dengan penelitian. Namun sepanjang pengetahuan penulis belum ada yang meneliti tentang tinjauan fiqh muamalah terhadap pelaksanaan zakat jeruk di Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatera Barat. Oleh karena itulah dilakukan penelitian ini.

## F. Metode Penelitian

### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Ujung Gading, Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatra Barat.

---

<sup>25</sup>Erly Mahabbatul Islamiyah, *Tipologi Zakat Pertanian Petani Jeruk Nipis Di Desa Sambipondok Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik Perspektif Hukum Islam*, (Malang: Skripsi, 2015), h. xix.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2. Subjek dan Objek Penelitian

### a. Subjek Penelitian

Subjek adalah orang-orang yang akan diteliti yang terlibat langsung dalam penelitian.<sup>26</sup> Adapun subjek dalam penelitian ini adalah orang yang terlibat dalam pelaksanaan zakat jeruk di Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatera Barat yaitu petani dan pemilik lahan yang melakukan *musaqah* yang tinggal di Ujung Gading.

### b. Objek Penelitian

Objek adalah topik permasalahan yang dikaji dalam penelitian.<sup>27</sup> Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah pelaksanaan zakat jeruk di Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatera Barat.

## 3. Populasi dan Sampel

### a. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>28</sup> Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini

---

<sup>26</sup>Dedy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), Cet. Ke-7, h. 32.

<sup>27</sup>Mukhtazar, *Prosedur Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Absolute Media, 2020), Cet. Ke-1, h.45.

<sup>28</sup>Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Bisnis, (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2009), Cet. Ke-14, h. 115.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adalah petani dan pemilik lahan jeruk yang melakukan *musaqah* yang berdomisili di Ujung Gading. Mengenai jumlah petani dan pemilik kebun jeruk yang melakukan *musaqah* tidak ditemukan jumlah pastinya di kantor Wali Nagari Ujung Gading. Namun, berdasarkan observasi dan wawancara yang penulis lakukan ditemukan bahwa 10 orang yang terdiri dari 8 orang petani dan 2 orang pemilik lahan jeruk yang melakukan *musaqah*, dimana luas dan hasil kebunnya memadai untuk melaksanakan zakat tersebut.<sup>29</sup>

Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut.<sup>30</sup> Karena jumlah populasi yang sedikit yaitu 10 orang, maka penulis tidak menggunakan sampel, populasi dijadikan sampel dengan teknik *total sampling*. *Total sampling* atau *sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.<sup>31</sup>

#### 4. Jenis Penelitian dan Sumber Data

##### a. Jenis Penelitian

Ditinjau dari konsep penelitian hukum, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan, yaitu penelitian yang dilakukan dalam kehidupan yang sebenarnya menyangkut data di lapangan.<sup>32</sup>

<sup>29</sup>Fajar, Petani Jeruk Ujung Gading, *Wawancara* Selasa, 26 Oktober 2020 Pukul 14.00

Wib.

<sup>30</sup>*Ibid.*, h. 116.

<sup>31</sup> Sugiyono, *Op.Cit.*, h. 122.

<sup>32</sup> Hadi Sutrisno, *Metode Research*, (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 2002), h. 142.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Sumber data

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu:

1) Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian atau sumber pertama dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.<sup>33</sup> Sumber data primer penelitian ini ialah petani jeruk dan pemilik lahan jeruk yang melakukan *musaqah* di Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatera Barat.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya yang diteliti.<sup>34</sup>

Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan berupa, catatan-catatan mengenai permasalahan yang terkait, data yang bersumber dari masyarakat sekitar serta literatur atau buku-buku yang berkaitan tentang permasalahan penelitian ini.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

<sup>33</sup> Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 1998), Cet. Ke- 1, h. 91.

<sup>34</sup> *Ibid.*, h. 92.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Observasi

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data yang berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Data yang diobservasi dapat berupa gambaran tentang sikap, kelakuan, tindakan dan keseluruhan interaksi antar manusia.<sup>35</sup>

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang dapat diwawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi secara langsung.<sup>36</sup>

c. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumentasi dapat berbentuk teks tertulis, artefak, gambar, maupun foto.<sup>37</sup>

## 6. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif yaitu menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.<sup>38</sup>

<sup>35</sup> Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Grasindo, 2010), Cet. Ke-1, h. 112.

<sup>36</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), Cet. Ke-4, h. 372.

<sup>37</sup> *Ibid.*, h. 391.

<sup>38</sup> Sugiyono, *Op.Cit.*, h. 206.

## 7. Metode Penulisan

Metode penulisan yang digunakan adalah:

- a. Deskriptif, yaitu mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.<sup>39</sup>
- b. Induktif, yaitu mengabungkan data-data yang bersifat khusus yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, kemudian dianalisa dan ditarik kesimpulan yang bersifat umum.
- c. Deduktif, yaitu mengemukakan data-data yang bersifat umum yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, kemudian dianalisa dan ditarik kesimpulan yang bersifat khusus.

## G. Sistematika Penulisan

Untuk dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang masalah yang dibahas, penulisan skripsi ini dibagi dalam lima bab, dimana antara bab yang satu dengan bab yang lain merupakan satu kesatuan dengan uraian sebagai berikut:

### BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini membahas berbagai gambaran singkat dan mencapai tujuan penulisan yang meliputi: latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

<sup>39</sup> Fenti Hikmawati, *Metodelogi Penelitian*, (Depok: Rajawali Press, 2017), Cet. Ke-1, h.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun yang dibahas dalam bab ini dikhususkan tentang pelaksanaan zakat jeruk di Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatera Barat. Selanjutnya pembicaraan tentang Desa Ujung Gading akan dibahas di bab II.

## **BAB II : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

Pada bab ini membahas tentang sejarah, keadaan geografis, keadaan demografis, agama, pendidikan dan mata pencarian, dan juga adat istiadat di Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatera Barat. Sedangkan tentang zakat akan dibahas pada bab III.

## **BAB III : TINJAUAN UMUM TENTANG ZAKAT JERUK**

Dalam bab ini penulis akan menguraikan tentang pengertian dan dasar hukum zakat, syarat dan rukun zakat, macam-macam zakat, zakat pertanian, zakat perdagangan, zakat atas *musaqah*, sasaran zakat, fungsi zakat dan hikmah zakat hingga tujuan zakat pada umumnya. Selanjutnya hasil penelitian tentang pelaksanaan zakat jeruk di Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatera Barat dan tinjauan fiqh muamalah terhadap pelaksanaan zakat jeruk di Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatera Barat akan dibahas pada bab IV.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Adapun yang diuraikan dalam bab empat yakni: berisi tentang pembahasan hasil penelitian yang telah dipaparkan meliputi pembahasan mengenai pelaksanaan zakat jeruk di daerah Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang dan tinjauannya dalam Fiqih Muamalah.

#### **BAB V : PENUTUP**

Merupakan kesimpulan dari pembahasan, kemudian dilanjutkan dengan memberikan saran sebagai perbaikan dari segala kekurangan dan disertai dengan lampiran-lampiran.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

#### A. Sejarah Nagari Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat

Terdapat dua pendapat mengenai terbentuknya wilayah nagari Ujung Gading, yaitu:

1. Asal usul daerah Ujung Gading dilalui dan diapit oleh dua sungai yang besar yaitu: Sungai Batang Sikerbau dan Sungai Batang Bayang. Aliran sungai ini menyatu di daerah Tareh Jorong Koto Sawah yang akhirnya daratan antara dua sungai tersebut terbentuk seperti Gading Gajah, maka terjadilah Wilayah tersebut dengan nama Ujung Gading oleh pihak yang memahami.
2. Sebelum perang dunia pertama, telah ada penghuni di Wilayah Nagari Ujung Gading, penghuni tersebut berasal dari Tapanuli Selatan yaitu Kota Nopan dengan gelar Mangkapi Raja dengan rumah atap seng.<sup>40</sup>

Mangkapi Raja sebagai Kepala Suku atau Ketua Banjar dari 12 orang tersebut menggarap lahan untuk bercocok tanam disebelah barat Batang Sikerbau tempatnya di Kantor Polsek sekarang di Jorong Kuamang. Disaat mengolah lahan tersebut oleh rombongan menemukan gading gajah kemudian disepakati penyerahannya kepada kepala suku (Mangkapi Raja), oleh Mangkapi Raja menaruh Gading tersebut di ujung perabung atap rumahnya.

<sup>40</sup>Pemerintahan Ujung Gading, Rencana Pembangunan Jangka Menengah, (Nagari Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat, 2016/2021), h. 3.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Pada suatu saat setelah Mangkapi Raja menaruh Gading tersebut di atap rumahnya banyak perantau yang datang dari berbagai Negeri singgah di rumahnya, mereka takjub melihat atap rumah Mangkapi Raja yang unik dan langka, sehingga rumah tersebut dijadikan tempat peristirahatan bagi perantau untuk sekedar melepaskan lelah dan menginap, pemilik rumah tersebut sangat ramah dan menyebarkan keseluruh pejuro Nagari akan keelokan dan keunikan pemilik rumah yang di ujung rumahnya ada Gading Gajah, akhirnya mereka sepakat menamakan tempat tersebut Ujung Gading. Selanjutnya hari berganti hari, minggu berganti minggu, dan tahun pun berganti rombongan yang menetapkan berlalu akhirnya mereka menyeberangi sungai Batang Sikerbau tepatnya bermukim dimana pertemuan sungai Batang Sikerbau dan Batang Bayang dengan nama kampung Godang kemudian pindah ke Pasar Lama.

Pada suatu saat Daulat Parit Batu berniat mencari tempat usaha ke arah barat tepatnya ke Ujung Gading sehingga mereka bermukim di kampung Koto yang sekarang ini bernama Koto Rajo. Suatu hari Daulat Parit Batu mendatangi kelompok pendatang yang berasal dari Kota Nopan yang saat itu berjumlah 12 kepala keluarga seraya berkata *"Hai Mangkapi Raja, Banjar dan daerah ini adalah tanah Minangkabau dan dilarang kalian semuanya untuk tinggal disini"* dan terjadilah kekacauan antara kedua belah pihak yang berakhirdengan perasaan yang tidak menyenangkan.<sup>41</sup>

Untuk menghindari kesalahpahaman tersebut pihak Mangkapi Raja pergi menemui Daulat Parit Batu di Simpang Empat. Mereka membawa bekal

---

<sup>41</sup>*Ibid.*, h. 4.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

secukupnya, ketika sampai disana sang Hulu Balang menghalangi Mangkapi Raja masuk menemui Daulat Parit Batu, selang waktu satu minggu mereka masih belum bisa menemui Daulat Parit Batu tersebut, akhirnya bekal dan kesabaran pun habis dan terjadilah perkelahian antara Hulu Balang dan Mangkapi Raja, yang berakhir dengan kematian sang Hulu Balang. Daulat Parit Batu menyaksikan perkelahian tersebut dan bangga melihat kegigihan dan keberanian Mangkapi Raja sehingga Daulat Parit Batu memberi gelar “NATUNGGANG”.

Mulai saat itu Daulat Parit Batu memberikan hak untuk menguasai wilayah dengan isi perintahnya:

*Bulek sudah kato lah abih* (kesepakatan telah bulat)  
*Kok tanah lah dibingkahken* (apabila tanah sudah dibagi)  
*Kok adat lah ditentukan* (apabila adat sudah ditentukan)  
*Kok kalang batang lah baimpik* (apabila suku sudah menyatu)  
*Kok daun tabu lah basaua* (apabila daun tebu sudah bertemu)  
*Kok dadak lah batimbun* (apabila dedak sudah ditimbun)  
*Batali ko Parik Batu* (segala keputusan bertali ke parit batu)

Akhirnya Raja Natunggang pulang ke Ujung Gading, sesampainya disana segera membentuk Datuk:<sup>42</sup>

1. Orang Mandailing Ampu Rajo dari Mandailing terjadi Datuk Gombo Rayo.
2. Datuk Maya-maya dari Mandailing menjadi Datuk Kinaya.
3. Datuk Apinis Mandailing jadi Datuk Sordang.
4. Datuk Kompek Suku di Daerah Kuamang.

<sup>42</sup>Ibid.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Sebelum Perang Dunia I dipenghujung semua diganti oleh Belanda dengan Pemerintahan Onder Districks dan Negari Hoofd berupa:<sup>43</sup>

1. Klarasan Agam.
2. Klarasan Sungai Pua.
3. Klarasan Sungai Sungayang.
4. Klarasan Kanaikan.
5. Klarasan Batang Sikilang.
6. Klarasan Hoofd Van di Ujung Gading (Batang Sikerbau).

Disaat sistem Pemerintahan Belanda berupa Hoofd Van di Ujung Gading terjadi perubahan bentuk Pemerintahan Penghulu Adat dengan satu pimpinan yaitu Pulu Palo (Kepala Penghulu) sebagai pemimpin Negeri yang diajukan dari kesepakatan semua penghulu, antara lain:

1. Sultan Kelebihan.
2. Jasah Tan Oloan.
3. Regen (gelar Rajo Bulu).
4. Muhammad Saib.

Disaat situasi penghujung pergerakan kemerdekaan RI oleh pengaruh penjajahan Belanda, maka habislah kepemimpinan sistem Kepala Penghulu menjadi Wali Perang, diantaranya oleh:<sup>44</sup>

1. Zakaria pada tahun 1950.
2. Agus Yatim yang dipilih secara Demokrasi tahun 1957.
3. Setelah itu oleh H.Ahmad yang dibentuk oleh pemerintah.

---

<sup>43</sup>*Ibid.*

<sup>44</sup>*Ibid.*, h. 4-5.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Dilanjutkan oleh Sutan Abu Bakar Tuanku Sati selama  $\pm$  4 Tahun.
5. Dilanjutkan oleh Rosali (Datuk Raja Sampono).
6. Setelah itu Naumar Sutan Gurug.
7. Kembali dilanjutkan oleh Abu Bakar Tuanku Sati  $\pm$  1 Tahun.
8. Terjadi lagi demokrasi sampai terpilih Sayuti Thaibi.
9. Dilanjutkan oleh Matsah Regenj.
10. Dilanjutkan oleh Helmik.
11. Dilanjutkan lagi Sayuti Thaibi.
12. Dilanjutkan oleh Kulbahi.
13. Kembali lagi diemban oleh Sayuti Thaib, sampai lahirnya Perda Peralihan bentuk kepemimpinan yang lama menjadi sistem Pemerintahan Kepala Desa yang diatur Perda tahun 1999, terjadi Reformasi secara Nasional yang mengakibatkan kembalinya ke sistem Pemerintahan Nagari yang dilaksanakan secara Demokrasi dengan hasilnya:
  - a. H. ZAIM AR Tahun 2002 s/d 2005.
  - b. DRS. AHMAD TAMRIN Tahun 2005 s/d 2011 dengan masa jabatan 5 tahun.
  - c. BURHANUDDIN. Z. Tahun 2012 s/d 2018 dengan masa jabatan 5 tahun.

Istilah dalam pepatah:<sup>45</sup>

*Abih tanah dek sikabau* (habis tanah karena sikabau)  
*Bagonjo suruik dek sikilang* (lebih baik mundur karena sikilang)  
*Sarok jarami tumbuh pamanasan* (sampah jerami yang tumbuh)  
*Ujung Gading nan punyo* (ujung gading yang punya)

---

<sup>45</sup>*Ibid.*

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*Mamintak mangko diagieh* (di minta baru diberikan)  
*Mancancang mangko mamateh* (di ukur baru di bagi)

Seluruh aliran yang ada di Parit Batu telah diakui di Daulat Pagaruyuang untuk Minangkabau secara adat istiadat. Kedudukan dan bentuk wilayah telah dua kali dipindahkan bentuk pemerintahannya sekaligus dengan wilayah pemerintahannya. Nagari Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang saat ini di kepalai oleh Bapak Burhanuddin. Z sebagai Wali Nagari. Dengan dibantu oleh sekretarisnya yang bernama Padri, S. Pd, dan perangkat lainnya.<sup>46</sup>

## **B. Keadaan Geografis Ujung Gading**

Kenagarian Ujung Gading merupakan salah satu Kenagarian yang terdapat di Kecamatan Lembah Melintang. Kecamatan Lembah Melintang termasuk ke dalam wilayah Kabupaten Pasaman Barat. Secara geografis Nagari Ujung Gading mempunyai ketinggian tanah dari permukaan laut 15725M DPL, topografis 28 C, kondisi letak geografisnya berada pada 00°33' LU 99°28' BT dan 00°05' LU 99°42' BT dengan luas wilayah 263,77 KM atau 6,78% dari luas wilayah Kabupaten Pasaman Barat. Luas masing-masing daerah yang ada di Ujung Gading dapat dilihat pada table dibawah ini:<sup>47</sup>

<sup>46</sup>*Ibid.*, h. 5-6.

<sup>47</sup>Profil Nagari Ujung Gading Tahun 2020, h. 12.



**Table II.1**  
**Luas Jorong di Kecamatan Lembah Melintang**

No	Jorong	Luas (Km)	Persen (%)
1	Batang Gunung	7.37	2.79%
2	Brastagi	1.31	0.49%
3	Irian	0.44	0.16%
4	Koto Pinang	3.32	1.23%
5	Koto Sawah	26.41	10.01%
6	Kuamang	12.63	4.79%
7	Lombok	0.25	0.09%
8	Lubuk Alai	16.06	6.09%
9	Pasar Lamo	0.41	0.16%
10	Ranah Salido	13.67	5.17%
11	Saroha	4.72	1.79%
12	Situak	70.64	26.71%
13	Situak Barat	86.87	32.93%
14	Taluk Ambun	0.98	0.37%
15	Tapus	18.89	7.14%
16	Tanjung Damai	0.16	0.06%
JUMLAH		263.77	100%

Sumber Data: Kantor Wali Nagari Ujung Gading Tahun 2021

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa luas Jorong di Kecamatan Lembah Melintang di daerah Batang Gunung luas 7.37 persen (2.79%), kemudian di daerah Brastagi luas 1.37 persen (0.49%), Irian luas 0.44 persen (0.49%), Koto Pinang luas 3.32 persen (1.23%), Koto Sawah luas 26.41 persen (10.01%), Kuamang luas 12.63 persen (4.79%), Lombok luas 0.25 persen (0.09%), Lubuk Alai luas 16.06 persen (6.09%), Pasar Lamo luas 0.41 pesen (0.16%), Ranah Salido luas 13.64 persen (5.17%), Saroha luas 4.72 persen (1.79%), Situak luas 70.46 persen (26.71%), Situak Barat luas 86.87 persen (32.93%), Taluok Ambun luas 0.96 persen (0.37%), Tampus luas 28.83 persen (7.14%), Tanjung Damai luas 0.16 persen (0.06%), jadi jumlah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

luas Kecamatan Lembah Melintang 263.77 dan persen Kecamatan Lembah Melintang ada 100%.<sup>48</sup>

Keadaan geografis Kenagarian Ujung Gading dapat dilihat dengan melalui batas-batas wilayah Kenagarian Ujung Gading. Secara geografis yang membatasi wilayah adalah sebagai berikut:<sup>49</sup>

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Tapanuli Selatan dan PT Pasaman Marama Sejahtera.
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Nagari Sungai Aua.
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Nagari Sungai Aua.
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Parit.

**Table II.2**  
**Jarak Tempuh Nagari Ujung Gading.**

No	Orbitrasi dan Jarak Tempuh	Keterangan
1	Jarak Ke Ibu Kota Provinsi	225 Km
2	Jarak Ke Ibu Kota Kabupaten	49 Km
3	Jarak Ke Ibu Kota Kecamatan	0.25 Km
4	Waktu Tempuh Ke Ibu Kota Provinsi	5 Jam
5	Waktu Tempuh Ke Ibu Kota Kabupaten	1 Jam
6	Waktu Tempuh Ke Ibu Kota Kecamatan	0.12 Jam

Sumber Data: Kantor Wali Nagari Ujung Gading Tahun 2021

Dari tabel di atas dapat dipahami bahwa jarak tempuh dari Ujung Gading ke Ibu Kota Provinsi adalah 225 Km, jarak ke Ibu Kota Kabupaten 49 Km, dan jarak ke Ibu Kota Kecamatan 0,25 Km. Sedangkan waktu tempuh ke Ibu Kota Provinsi adalah 5 jam, waktu tempuh ke Ibu Kota Kabupaten 1 jam, dan waktu tempuh ke Ibu Kota Kecamatan 0,12 jam.<sup>50</sup>

<sup>48</sup>*Ibid.*

<sup>49</sup>*Ibid.*

<sup>50</sup>*Ibid.*, h. 12-13

### C. Demografis Ujung Gading

Penduduk adalah aspek utama dalam pembangunan, jumlah penduduk juga merupakan syarat utama untuk pemekaran wilayah. Penyebaran penduduk pada suatu wilayah menunjukkan suatu potensi atau permasalahan pada wilayah tersebut, penambahan penduduk disebabkan oleh kelahiran juga adanya perpindahan penduduk yang datang ke Nagari Ujung Gading.

Jumlah penduduk Nagari Ujung Gading menurut klasifikasi umur pada tahun 2017 dari umur 0-75 tahun, seperti pada tabel dibawah ini:<sup>51</sup>

**Table II.3**  
**Jumlah Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2019**

No	Kelompok Umur	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	0-10 Bulan	265	234	499
2	1-5 Tahun	1041	949	1990
3	5-6 Tahun	1037	1079	2116
4	7-12 Tahun	2161	2179	4340
5	13-15 Tahun	2272	2249	4521
6	16-18 Tahun	4705	4769	9474
7	19-25 Tahun	1606	1632	3238
8	26-34 Tahun	2072	1872	3950
9	39-49 Tahun	3150	3001	6151
10	50-54 Tahun	1242	1247	2489
11	55-59 Tahun	1033	1215	2248
12	60-64 Tahun	882	947	1829
13	65-69 Tahun	647	948	1555
14	<70 Tahun	287	429	716
Jumlah		22400	22713	45113

Sumber Data: Kantor Wali Nagari Ujung Gading Tahun 2021

Dari tabel di atas dapat dipahami bahwa penduduk berdasarkan jenis kelamin, laki-laki berjumlah 22.400 jiwa dan perempuan berjumlah 22.713 jiwa. Dari data tersebut terlihat keseimbangan antara penduduk berjenis laki-laki dan perempuan. Namun mayoritas penduduknya berjenis kelamin

<sup>51</sup>*Ibid.*, h. 13.

perempuan dengan perbandingan perempuan lebih banyak 313 jiwa dari pada perempuan.

## D. Agama, Mata Pencarian dan Pendidikan

### 1. Agama

Nagari Ujung Gading pada umumnya memiliki homogenitas penduduk jika dilihat dari segi agama, walaupun mayoritas penduduk beragama Islam namun keharmonisan antara penduduk tetap terjaga dan jauh dari isu SARA yang dapat memecah keharmonisan antara masyarakat. Adapun jumlah penduduk menurut agama sebagai berikut.<sup>52</sup>

**Table II.4**  
**Jumlah Penduduk Menurut Agama**

No	Keterangan	Laki-Laki	Perempuan
1	Islam	22393	22708
2	Kristen	7	5
3	Katolik	-	-
4	Hindu	-	-
5	Budha	-	-

Sumber Data: Kantor Wali Nagari Ujung Gading 2021

Dari tabel di atas dapat diketahui dilingkungan Ujung Gading warganya mayoritas beragama Islam laki-laki berjumlah 22393 dan perempuan berjumlah 22708 sedangkan masyarakat Kristen laki-laki berjumlah 7 kemudian jumlah perempuan 5, jadi total keseluruhan warga masyarakat Islam di Nagari Ujung Gading yaitu berjumlah 45.113, dan warga masyarakat berjumlah 12 orang yang beragama Kristen.

<sup>52</sup>*Ibid.*, h. 13-14.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2. Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu hal terpenting yang harus dimiliki oleh setiap anggota masyarakat. Karena pendidikan sangat mempengaruhi maju atau tidaknya suatu daerah. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin tinggi daya pikir orang tersebut, begitu pula dengan semakin banyak orang yang berpendidikan dalam suatu daerah, maka akan semakin majulah daerah tersebut. Adapun jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan sebagai berikut:<sup>53</sup>

**Table II.5**  
**Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan**

No	Keterangan	Jumlah
1	Taman Kanak-Kanak	1475
2	Sekolah Dasar	12264
3	SLTP	13051
4	SLTA	1575
5	Akademi (D1-D3)	1025
6	Sarjana (S1-S2)	1183

Sumber Data: Kantor Wali Nagari Ujung Gading Tahun 2021

## 3. Mata Pencarian

Mesti diakui bahwa tingkat pendidikan mempunyai pengaruh yang cukup signifikan dalam menentukan tingkat mata pencarian masyarakat itu sendiri, dimana masyarakat yang tingkat pendidikannya tinggi tentu berbeda dengan masyarakat yang tingkat pendidikannya rendah. Adapun mata pencarian penduduk Ujung Gading bermacam-macam, ada yang mata pencariannya sebagai pegawai, pedagang, dan petani. Untuk lebih jelasnya lihat tabel dibawah ini:<sup>54</sup>

<sup>53</sup> *Ibid.*

<sup>54</sup> *Ibid.*, h. 15.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Table II.6**  
**Mata Pencarian Penduduk Ujung Gading**

No	Mata Pencarian	Jumlah
1	Karyawan: a. PNS b. ABRI c. Polisi d. BUMN e. Swasta	1526 24 24 143 1872
2	Wiraswasta	8089
3	Tani	11720
4	Pertukangan	460
5	Buruh Tani	7190
6	Pensiunan	370
7	Nelayan	36

Sumber Data: Kantor Wali Nagari Ujung Gading Tahun 2021

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa masyarakat yang berprofesi sebagai PNS berjumlah 1536, ABRI 24, Polisi 24, BUMN 143, Swasta 1872, Wiraswasta 8089, Tani 11720, Pertukangan 460, Buruh Tani 7190, Pensiunan 370 dan Nelayan 36.<sup>55</sup>

#### **E. Adat Istiadat Ujung Gading**

Adat istiadat adalah merupakan salah satu ciri dari setiap masyarakat dimanapun dia berada. Diantara daerah yang satu dengan daerah yang lain memiliki adat yang berbeda pula, hal ini dipengaruhi oleh keadaan alam semesta dan lingkungan tempat tinggal mereka dan tata cara mereka bergaul. Adapun jenis budaya yang ada di Ujung Gading, sebagai berikut:

<sup>55</sup>*Ibid.*

**Table II.7**  
**Budaya Yang Ada Di Ujung Gading**

No	Uraian	Jumlah
1	Rumah Adat	1
2	Musyawahar Adat	12
3	Sanksi-Sanksi Adat	-
4	Upacara Adat Dalam Kegiatan Pertanian	-
5	Upacara Adat Dalam Kegiatan Peternakan	-
6	Upacara Adat Dalam Kegiatan Sumber Daya	-

Sumber Data: Kantor Wali Nagari Ujung Gading 2021

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah rumah adat yang ada di Kelurahan Ujung Gading hanya ada satu dan ada dua belas musyawarah adat.

Sedangkan jenis budaya yang dilestarikan oleh masyarakat Ujung Gading, sebagai berikut:

**Table II.8**  
**Budaya Yang Dilestarikan**

No	Jenis Budaya Yang Dilestarikan	Ada/Tidak Ada
1	Kesenian Randai	Ada
2	Shalawat Dulang	Tidak Ada
3	Berjanji	Ada
4	Pelatihan Adat Istiadat	Ada
5	Pelatihan Silat Tradisional	Ada
6	Pelatihan Pidato Adat	Tidak Ada

Sumber Data: Kantor Wali Nagari Ujung Gading Tahun 2021

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa hanya ada budaya kesenian randai, berjanji, pelatihan adat istiadat, dan pelatihan silat tradisional di Kelurahan Ujung Gading.<sup>56</sup>

Masyarakat Ujung Gading pada umumnya kebanyakan bersuku Mandailing, namun dalam praktek keseharian terdapat beberapa adat di Ujung

<sup>56</sup>Ibid.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Gading yang mengadopsi adat Minang. Dalam pernikahan misalnya, ada beberapa adat yang terkenal di Ujung Gading, diantaranya yaitu:

**1. Dihadang**

Dihadang adalah adat salah satu adat pernikahan di Ujung Gading yang dilaksanakan pada hari resepsi pernikahan setelah akad dilangsungkan. Yaitu dilaksanakan di rumah orang tua pengantin perempuan. Pada pagi hari dilaksanakan proses akad nikah, dan kebiasaan masyarakat Ujung Gading apabila mengadakan dihadang maka ketika pengantin laki-laki beserta rombongannya ingin memasuki kawasan pengantin perempuan ketika itulah anak-anak muda kampung akan menghadang rombongan pengantin laki-laki. Menurut kebiasaan ketika dihadang, maka akan ada yang melagakan pencak silat baik dari rombongan pengantin laki-laki dengan tujuan menjaga harta dan Tuannya, demikian juga dari rombongan yang menghadang, yaitu dari pihak perempuan menghadirkan pesilat dengan tujuan merampas harta dan ingin membunuh pengantin laki-laki. Yang selalu pada akhirnya tidak ada yang kalah dan menang sehingga di akhiri adu pantun yang akan dikemukakan Ninik Mamak masing-masing yang berujung diizinkan rombongan laki-laki memasuki halaman rumah pengantin perempuan.

**2. Pemberian Gelar**

Ketika dilangsungkannya pernikahan, maka ketika selesainya makan beradat oleh pengantin laki-laki bersama Ninik Mamak kampung akan diumumkan kepada seluruh tamu undangan tentang gelar yang pantas



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

disandang oleh pengantin laki-laki. Gelar ini akan menjadi do'a dan lambang kesuksesan serta keperkasaannya seorang anak muda yang dibina selama dikampung penuh perjuangan sampai kini tibalah saatnya berumah tangga yang akan mempunyai beban dan tanggung jawab dunia akhirat. Setelah Penghulu kampung mencuci tangan menandakan akhir makan beradat, maka diamlah sejenak dengan tujuan apakah mempelai laki-laki sudah pantas mendapat julukan atau gelar dari Ninik Mamak. Karena tidak semua orang yang menikah akan mendapat gelar dari Ninik Mamak, kecuali orang-orang yang pantas menurut pandangan Ninik Mamak. Karena gelar ini adalah dipandang sebagai lambang bakal pengganti posisi Ninik Mamak nantinya atau lambang orang yang dimuliakan. Setelah diumumkan ada atau tidaknya, maka apabila ada gelar yang akan disandang pengantin laki-laki disaat itu juga akan diumumkan sekaligus disaksikan para tamu undangan. Contoh gelar adat minang adalah Sutan Mudo, Sutan Sakti, Sutan Batanduok Duo, Sutan Maharaja, Sutan Kayo, dan sebagainya. Yang semua gelar itu adalah julukan hanya untuk orang-orang baik dan terpendang menurut adat kampung.<sup>57</sup>

---

<sup>57</sup>*Ibid.*, h. 18.

### BAB III

## TINJAUAN UMUM ZAKAT JERUK

### A. Pengertian Zakat

Zakat berasal dari kata زكى yang bermakna tumbuh dan berkembang baik. Dan zakat menurut bahasa berarti *nama'* (kesuburan, tumbuh dan berkembang), *thaharah* (kesucian), *barakah* (keberkahan) dan *tazkiyah tathhir* (mengesucikan jiwa dan harta).<sup>58</sup> Zakat diharapkan akan mendatangkan kesuburan dan tumbuhnya pahala-pahala dari amal ini, juga diharapkan akan mensucikan jiwa bagi orang-orang yang telah berzakat (*muzakki*) dan harta yang telah dizakati menjadi suci dari hal-hal yang mengotori dari segala sesuatu yang syubhat.

Zakat juga dinamakan bersih (*thaharah*), karena dengan membayar zakat harta dari seorang yang berzakat menjadi bersih dari kotoran dan dosa yang menyertainya, yang disebabkan oleh harta yang dimiliki tersebut, adanya hak-hak orang lain yang menempel padanya. Maka apabila tidak dikeluarkan hak-haknya maka harta tersebut mengandung hak-hak orang lain, yang apabila kita menggunakannya atau memakannya berarti telah memakan harta orang lain dan demikian hukumnya haram.<sup>59</sup>

Sedangkan zakat ditinjau dari istilah adalah kadar harta yang wajib dikeluarkan telah ditetapkan Allah SWT kepada setiap muslim yang mampu

<sup>58</sup>KH Ahmad Warson Munawir, *Kamus Al-Munawir Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 2007), h. 577.

<sup>59</sup>Zulkifli, *Panduan Praktis Pintar Memahami Zakat*, (Pekanbaru: Suska Press, 2014), Cet. Ke-1, h. 1.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

untuk mencapai keridhoan Allah SWT, berfungsi untuk membersihkan jiwa orang yang berzakat dan membebaskan beban orang yang membutuhkan.<sup>60</sup>

Sebagaimana dikutip dalam buku karya Wahbah Zuhayly, yang mana Mazhab Maliki mendefenisikan zakat dengan, “mengeluarkan sebagian yang khusus dari harta yang khusus pula yang telah mencapai *nishab* (batas kuantitas wajib zakat) kepada orang-orang yang berhak menerimanya (*mustahiq*). Dengan catatan, kepemilikan itu penuh dan mencapai *hawl* (setahun), bukan barang tambang dan bukan pertanian”.

Adapun Mazhab Hanafi mendefenisikan zakat dengan “menjadikan sebagian harta yang khusus dari harta yang khusus, sebagai milik orang yang khusus, yang ditentukan oleh syariat karna Allah Swt”. Kata menjadikan sebagian harta sebagai milik (*tamlík*) dalam defenisi di atas dimaksudkan sebagai penghindaran dari kata *ibahah* (pembolehan). Dengan demikian seandainya seseorang memberi makan seorang anak yatim dengan niat mengeluarkan zakat, zakat dengan cara tersebut dianggap tidak *shahih*. Yang dimaksud dengan kata “sebagian harta” ialah keluarnya manfaat (harta) dari orang yang memberikannya. Dengan demikian, jika seseorang menyuruh orang lain untuk berdiam di rumahnya selama setahun dengan diniati sebagai zakat, hal itu belum bisa dianggap sebagai zakat.<sup>61</sup>

Yang dimaksud dengan “bagian yang khusus” ialah kadar yang wajib dikeluarkan. Maksud “harta yang khusus” ialah *nisab* yang ditentukan oleh syariat. Maksud “orang yang khusus” ialah para *mustahiq* zakat. Yang

<sup>60</sup> *Ibid.*, h. 2.

<sup>61</sup> Wahbah Zuhayly, *Op.Cit.*, h. 83-84.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dimaksud dengan “yang ditentukan oleh syariat” ialah seperempat puluh yakni 2,5 % dari *nishab* yang ditentukan dan yang telah mencapai hawl. Dengan ukuran seperti inilah zakat fitrah dan zakat nafilah dikecualikan. Adapun yang dimaksud dengan “karna Allah Swt” adalah bahwa zakat itu dimaksudkan untuk mendapatkan *ridha* Allah Swt. Sedangkan menurut Mazhab Syafi’i, zakat adalah sebuah ungkapan untuk keluarnya harta atau tubuh sesuai dengan cara khusus. Kemudian menurut Mazhab Hambali, zakat ialah hak yang wajib dikeluarkan dari harta yang khusus untuk kelompok yang khusus pula.<sup>62</sup>

## B. Dasar Hukum Zakat

Hukum zakat adalah wajib *aini* dalam arti kewajiban yang ditetapkan untuk diri pribadi dan tidak memungkinkan dibebankan kepada orang lain, walaupun dalam pelaksanaannya dapat diwakilkan kepada orang lain.<sup>63</sup> Di dalam Al-Qur’an dan Hadits banyak ditemukan dalil-dalil yang berbicara tentang zakat, diantaranya adalah ayat-ayat berikut:

### 1. Al-Qur’an

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

“Dan laksanakanlah shalat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang yang rukuk”. (QS. al-Baqarah (2): 43).<sup>64</sup>

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٣﴾

<sup>62</sup> Ibid., h. 84-85.

<sup>63</sup> Amir Syarifuddin, *Garis-Garis Besar Fiqih*, (Bogor: Kencana, 2003), Cet. Ke-1, h. 37-

<sup>64</sup> Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, h. 7.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“Ambillah zakat dari harta mereka, guna membersihkan dan menyucikan mereka, dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doamu itu (menumbuhkan) ketenteraman jiwa bagi mereka. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui”. (QS. at-Taubah (9): 103).<sup>65</sup>

وَمَا أَمْرُوهُ إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا

الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ ﴿٥٨﴾

“Padahal mereka hanya diperintah menyembah Allah dengan ikhlas menaati-Nya semata-mata karena (menjalankan) agama, dan juga agar melaksanakan shalat dan menunaikan zakat, dan yang demikian itulah agama yang lurus (benar)”. (QS. al-Bayyinah (98): 5).<sup>66</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ

الْأَرْضِ ۖ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِكَافِرِينَ إِلَّا أَنْ

تُغْمِضُوا فِيهِ ۚ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿٢٦٧﴾

“Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. Dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. Dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji.” (QS. al-Baqarah (2): 267).<sup>67</sup>

ءَامِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَأَنْفِقُوا مِمَّا جَعَلَكُمْ مُسْتَخْلِفِينَ فِيهِ ۖ فَالَّذِينَ ءَامَنُوا

مِنْكُمْ وَأَنْفَقُوا لَهُمْ أَجْرٌ كَبِيرٌ ﴿٧٠﴾

“Berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya dan nafkahkanlah sebagian dari hartamu yang Allah telah menjadikan kamu menguasainya. Maka orang-orang yang beriman di antara kamu dan menafkahkan (sebagian) dari hartanya memperoleh pahala yang besar.” (QS. al-Hadid (57): 7).<sup>68</sup>

<sup>65</sup> Ibid., h. 203.

<sup>66</sup> Ibid., h. 598.

<sup>67</sup> Ibid., h. 45.

<sup>68</sup> Ibid., h. 538.

## 2. Hadis

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُوسَى قَالَ أَخْبَرَنَا حَنْظَلَةُ بْنُ أَبِي سُفْيَانَ عَنْ عِكْرِمَةَ بْنِ خَالِدٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ: شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَإِقَامَ الصَّلَاةِ، وَإِيتَاءَ الزَّكَاةِ، وَالْحَجَّ وَصَوْمَ رَمَضَانَ.

*“Ubaidullah bin Musa telah menceritakan kepada kami ia berkata, telah mengabarkan kepada kami Hanzalah bin Abi Sufyan dari Ikrimah bin Khalid, dari Ibnu Umar Radiyallahu Anhuma dia berkata, Rasulullah Saw, bersabda: Islam dibangun atas lima dasar: Yaitu persaksian bahwa tidak ada tuhan (yang berhak disembah) melainkan Allah, bahwa Muhammad adalah hamba dan rasul-Nya, mendirikan shalat, menunaikan zakat, berhaji ke Baitullah dan berpuasa Ramadhan.”<sup>69</sup>*

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِمُعَاذٍ حِينَ بَعَثَهُ إِلَى الْيَمَنِ: إِنَّكَ تَأْتِي قَوْمًا أَهْلَ كِتَابٍ، فَإِذَا خِئْتَهُمْ فَادْعُهُمْ إِلَى أَنْ يَشْهَدُوا أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، فَإِنْ هُمْ أَطَاعُوكَ بِذَلِكَ فَأَجِرْهُمْ أَنَّ اللَّهَ . عَزَّ وَجَلَّ . فَرَضَ عَلَيْهِمْ خَمْسَ صَلَوَاتٍ فِي يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ، فَإِنْ هُمْ . يَغْنِي أَطَاْعُوكَ بِذَلِكَ . ، فَأَخِرْهُمْ أَنَّ اللَّهَ . عَزَّ وَجَلَّ . فَرَضَ عَلَيْهِمْ صَدَقَةً تُؤْخَذُ مِنْ أَعْيَانِهِمْ، فَتُرَدُّ عَلَى قُرْبَى إِيَّاهُمْ، فَإِنْ هُمْ أَطَاْعُوكَ بِذَلِكَ، فَاتَّقِ دَعْوَةَ الْمَظْلُومِ

*“Dari Ibnu Abbas, ia berkata: Rasulullah Saw bersabda kepada Muadz ketika ia mengutusnyanya ke Yaman, sesungguhnya engkau akan menemui kaum ahli kitab. Jika engkau datang kepada mereka, maka serulah mereka agar mereka bersaksi bahwa tidak ada illah (sesembahan) yang berhak disembah kecuali Allah dan Muhammad adalah utusan Allah. Jika mereka menaatimu dalam hal itu, bahwa beritahukanlah kepada mereka bahwa Allah Azza Wa Jallah telah mewajibkan atas mereka shalat lima waktu dalam sehari semalam. Jika mereka artinya: menaatimu dalam hal itu, maka beritahukanlah kepada mereka bahwa Allah Azza wa Jalla telah mewajibkan atas mereka sedekah yang diambil dari orang-orang kaya diantara mereka, lalu diberikan kepada orang-orang fakir diantara mereka. Jika mereka menaatimu dalam hal itu, maka takutlah terhadap orang yang dizhalimi.”<sup>70</sup>*

<sup>69</sup> Al-Imam Bukhari, *Shahih Bukhari*, (Riyadh-Saudi Arab: Darussalam, 1997), Jilid 1, h.

<sup>70</sup> Al-Imam Bukhari, *Shahih Bukhari*, (Riyadh-Saudi Arab: Darussalam, 1997), Jilid2, h.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ حَيْدَةَ الْقُشَيْرِيِّ، قَالَ: قُلْتُ: يَا نَبِيَّ اللَّهِ ا مَا أَتَيْتُكَ حَتَّى حَلَفْتُ أَكْثَرَ مِنْ عَدَدِ هِنَّ . لَأُصَابِعَ يَدَيْهِ . ، أَنْ لَا آتِيَكَ، وَلَا آتِيَ دِينِكَ، وَإِنِّي كُنْتُ أَمْرًا لَا أَغْفُلُ شَيْئًا، إِلَّا مَا عَلَّمَنِي اللَّهُ . عَزَّ وَخَلَّ . وَرَسُولُهُ! وَإِنِّي أَسْأَلُكَ بِوَحْيِ اللَّهِ، بِمَا بَعَسَكَ رَبُّكَ إِلَيْنَا؟ قَالَ: الْإِسْلَامَ، قُلْتُ: وَمَا آيَاتُ الْإِسْلَامِ؟ قَالَ: أَنْ تَقُولَ: أَسْلَمْتُ وَخَيَّيَ إِلَى اللَّهِ وَتَحْلِلَيْتُ، وَتُقِيمَ الصَّلَاةَ وَتُؤْتِيَ الزَّكَاةَ.

“Dari Mua’wiyah bin Haidah Al Qusyairi, ia berkata: Aku berkata, ‘Wahai Nabi Allah, tidaklah aku datang menemuimu hingga aku bersumpah lebih dari bilangan mereka, menunjuk dengan jari-jari tangannya, untuk tidak mendatangimu dan tidak mendatangi agamamu. Sungguh dahulu aku adalah orang yang tidak mengetahui sedikitpun kecuali apa yang Allah Azza Wa Jalla dan Rasul-Nya ajarkan kepadaku, dan sungguh aku bertanya kepadamu atas nama wahyu Allah, dengan apa Rabbmu mengutusmu kepada kami? Beliau menjawab, “Islam” Aku bertanya, apakah tanda-tanda Islam? Beliau menjawab, ‘Agar engkau mengucapkan, Aku menyerahkan wajahku kepada Allah dan menyendiri’, mendirikan shalat dan menunaikan zakat.”<sup>71</sup>

وَحَدَّثَنِي زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ. حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَفْصٍ. حَدَّثَنَا وَرْقَاءُ عَنْ أَبِي الزِّنَادِ عَنِ الْأَعْرَجِ، عَنْ عَيِّ هُرَيْرَةَ. قَالَ: بَعَثَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عُمَرَ عَلَى الصَّدَقَةِ فَقَالَ مَعَ ابْنِ حَمِيلٍ وَخَالِدُ بْنُ الْوَلِيدِ وَالْعَبَّاسُ عَمَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا يَنْفَعُ ابْنَ حَمِيلٍ إِلَّا أَنَّهُ كَانَ فَقْرًا فَأَعْنَهُ اللَّهُ. وَأَمَّا جَالِدٌ فَإِنَّكُمْ تَظْلُمُونَ جَالِدًا قَدْ اجْتَبَسَ أَذْرَاعَهُ وَأَعْتَا دَهْرًا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَمَّا الْعَبَّاسُ فَهِيَ وَمِثْلُهَا مَعَهَا. ثُمَّ قَالَ: يَا عُمَرُ أَمَا شَعَرْتَ أَنَّ عَمَّ الرَّحْلِ خُلِ صِنُؤُا بِيهِ.

“Zuhair bin Harb menceritakan kepadaku, Ali bin Hafsh menceritakan kepada kami, Warqa’ menceritakan kepada kami, dari Abu Az-Zinad, dari A’raj, dari Abu Hurairah radiyallahu anhu, beliau berkata: Rasulullah Saw telah mengutus (Umar untuk) memungut zakat. Lantas dikatakan kepada Rasulullah: Ibnu Jamil, Khalid bin Walid dan Al Abbsa paman Rasulullah Saw menolak (untuk membayar zakat). Rasulullah pun bersabda, Ibnu Jamil tidak mengingkari (nikmat Allah sehingga tidak mau berzakat). Oleh karena itu yang dulunya dia melarat, maka Allah membuatnya kaya. Adapun Khalid bin Walid, sebenarnya kalian yang berbuat zhalim kepadanya. Baju maupun peralatan perang fii sabilillah yang dia miliki belum mencapai satu haul (satu tahun). Sementara masalah Al Abbas, maka zakatnya ada padaku sampai dengan satu tahun

<sup>71</sup>Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Shahih Sunnah Nasa’i*, (Jakarta: Pustaka Azzam), Jilid 2, h. 269-270.



lagi. Kemudian Rasulullah bersabda, wahai Umar, bukankah kamu tahu bahwa paman seseorang itu sama seperti ayahnya sendiri?"<sup>72</sup>

### C. Macam-Macam Zakat

Beragamnya jenis zakat yang dikenali masyarakat, terkadang membuat sebagian dari kita bingung terkait jumlah jenis zakat. Namun, jika ditinjau secara umum, pada dasarnya zakat terbagi atas dua jenis, yakni zakat fitrah dan zakat mal.

#### 1. Zakat Fitrah

Zakat fitrah menurut pengertian syara' adalah zakat yang dikeluarkan oleh seorang muslim dari sebagian hartanya kepada orang-orang yang membutuhkan untuk mensucikan jiwanya serta menambah kekurangan-kekurangan yang terdapat pada puasanya seperti perkataan kotor dan perbuatan tidak ada gunanya.<sup>73</sup>

Zakat fitrah yang dikeluarkan ialah berupa makanan pokok di daerah setempat atau makanan orang dewasa seperti, gandum, jagung, kurma, beras, dan sebagainya. Para ulama sepakat bahwa zakat fitrah tidak boleh kurang dari satu *sha'* (2,5 kg) dan waktu pelaksanaannya mulai dari awal Ramadhan sampai menjelang shalat id. Menurut kesepakatan ulama penanggungannya adalah masing-masing individu, sedangkan anak kecil yang masih dalam tanggungan orang tuanya dan anak tidak berharta, ditanggung oleh orang tuanya.<sup>74</sup>

<sup>72</sup> Al-Imam Muslim, *Shahih Muslim*, (Riyad-Saudi Arab: Darussalam, 2007), Jilid 3, h. 20.

<sup>73</sup> Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahab Sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah*, (Jakarta: Amzah, 2015), Cet. Ke-4. h. 395.

<sup>74</sup> Aden Rozadi, dkk, *Zakat dan Wakaf Konsepsi, Regulasi dan Implementasi*, (Bandung: Simbiosis Reka Media, 2019), Cet. Ke-1, h. 25.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2. Zakat Mal

Zakat mal adalah bagian dari harta kekayaan seseorang (juga badan hukum) yang wajib dikeluarkan untuk golongan orang-orang tertentu setelah dimiliki selama jangka waktu satu tahun dalam jumlah minimal tertentu. Adapun zakat mal ini terdiri dari beberapa macam di antaranya:<sup>75</sup>

### a. Zakat Emas dan Perak

Emas dan perak harus dikeluarkan zakatnya bila telah memenuhi *nisab* dalam waktu yang ditentukan (*haul*). *Nisab* perak menurut kesepakatan ulama adalah 5 *auq* atau 40 dirham, sementara *nisab* emas adalah 20 dinar senilai dengan 200 dirham. Menurut kesepakatan ulama, emas dan perak dikeluarkan zakatnya sebesar 2,5%.

### b. Zakat *Ziro'ah* (Hasil Bumi)

Zakat *ziro'ah* wajib dikeluarkan zakatnya apabila sudah mencapai *nisab*, yaitu 5 wasaq (650 kg). Kadar zakat yang harus dikeluarkan ada dua macam, yaitu bila pengairannya alamiah (oleh hujan atau mata air), kadar zakatnya adalah 10%, bila pengairannya oleh tenaga manusia atau binatang, kadar zakatnya adalah 5%. Zakat ini dikeluarkan setelah masa panen.

### c. Zakat *Ma'adin* (Barang Galian)

Zakat *ma'adin* adalah zakat yang dikeluarkan dari hasil galian bumi yang berharga, seperti timah, besi, emas, perak dan sebagainya.

<sup>75</sup>Ridwan Mas'ud, *Zakat dan Kemiskinan Instrumen Pemberdayaan Ekonomi Umat*, (Yogyakarta: UII Press, 2005), h. 34.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selain itu ada pula yang berpendapat bahwa zakat *ma'adin* adalah zakat yang harus dikeluarkan dari hasil yang didapatkan dari laut dan darat (bumi), selain makhluk bernyawa dan tumbuh-tumbuhan. Zakat ini dikeluarkan setiap mendapatkannya tanpa adanya nisab. Kadar zakat yang harus dikeluarkan adalah 2,5 %.<sup>76</sup>

d. Zakat *Rikaz* (Barang Temuan)

Zakat *rikaz* adalah zakat yang dikeluarkan dari harta (barang temuan). Harta tersebut sering dikenal dengan istilah harta karun. Seperti zakat *ma'adin*, zakat *rikaz* juga tidak ada *nisab* dan haulnya. Besar kadar zakat yang dikeluarkan adalah 20 %.

e. Zakat Binatang Ternak

Zakat binatang ternak dikeluarkan setiap tahun apabila telah mencapai *nisab*. Tiga jenis hewan yang wajib dizakati adalah unta, sapi dan kambing. Pada masing-masing ternak terdapat ketentuan mengenai *nisab* dan kadar zakatnya. Misal, kambing yang digembalakan bila ada 40 ekor, zakat yang dikeluarkan adalah satu ekor kambing. Sementara itu, unta wajib dizakati apabila berjumlah 5 ekor dan kadar zakatnya adalah satu ekor kambing, dan adapun sapi nisabnya adalah 30 ekor dengan kadar zakat satu ekor sapi jantan atau betina. Jika kurang dari itu, maka tidak dikenai kewajiban zakat.<sup>77</sup>

<sup>76</sup>Aden Rozadi, *Op.Cit.*, h. 57-58.

<sup>77</sup>*Ibid.*, h. 58.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

f. Zakat *Tijarah* (Zakat Perniagaan)

Zakat perniagaan adalah zakat yang dikeluarkan dari harta niaga. Harta niaga atau harta aset yang diperjualbelikan dengan maksud untuk mendapatkan keuntungan. Nisab zakat tijarah adalah 85 gram emas setelah mencapai haul dengan kadar zakat sebanyak 2,5 %.<sup>78</sup>

g. Zakat Profesi

Zakat profesi adalah zakat yang dikenakan pada setiap keahlian atau professional tertentu, baik yang dilakukan sendirian maupun bersama-sama dengan orang atau lembaga lain, yang mendatangkan penghasilan dan memenuhi *nisab*, contohnya pejabat, pegawai negeri/swasta, konsultan, advokat, dosen, makelar, olahragawan, artis, seniman dan lain-lain. Zakat profesi memiliki ketentuan terkait *nisab*, kadar zakat dan waktu pengeluarannya. Ada empat pendapat ulama terkait hal ini, yaitu:

- 1) Ketentuan hukum zakat profesi *diquyaskan* secara mutlak dengan zakat pertanian dalam *nisab*, waktu dan kadar zakatnya karena pendapatan keduanya didapatkan saat gaji (bisa rutin atau tidak rutin) bukan tahunan. Maka *nisab* zakat profesi adalah 653 kg beras dikeluarkan setiap kali menerima gaji sebesar 5 %.
- 2) Ketentuan hukum zakat profesi *diquyaskan* secara mutlak dengan zakat emas dan perak dalam *nisab*, waktu dan kadar zakatnya.

<sup>78</sup>Oni Sahroni, dkk, *Fikih Zakat Kontemporer*, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2019), Cet. Ke-2, h. 100.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Maka *nisab* zakat profesi adalah 85 gram emas dan dikeluarkan setiap menerima gaji kemudian penghitungannya diakumulasikan atau dibayar di akhir tahun sebesar 2,5%.<sup>79</sup>

- 3) Ketentuan hukum zakat profesi *diquyaskan* secara mutlak dengan zakat emas dan perak dalam *nisab*, waktu dan kadar zakatnya. Maka *nisab* zakat profesi adalah 85 gram emas sebesar 2,5%. Akan tetapi waktu pengeluarannya dapat dikeluarkan saat menerima gaji jika sudah cukup *nisab*.
- 4) Beberapa ulama kontemporer berpendapat bahwa *nisab* dan waktu mengeluarkan zakat profesi *diquyaskan* dengan zakat pertanian, yaitu dikeluarkan setiap bulan (saat mendapatkan penghasilan) dengan nilai 653 kg beras, sedangkan kadar zakat dianalogikan dengan zakat emas dan perak yaitu 2,5%.<sup>80</sup>

#### D. Syarat-Syarat Zakat

Ada beberapa syarat yang harus terpenuhi dalam harta, sehingga harta tersebut terbukti zakat atau wajib zakat. Syarat-syarat tersebut diantaranya adalah:

##### 1. Islam

Zakat merupakan salah satu bentuk ibadah, oleh karena itu beragama Islam menjadi syarat bagi orang yang hendak menunaikannya. Hal ini sebagaimana hadis yang diriwayatkan oleh Ibnu Abbas ra. tentang

<sup>79</sup>*Ibid.*, h. 128-131.

<sup>80</sup>*Ibid.*, h. 131-132.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diutusnya Mu'adz ra. ke Yaman, yang mana Rasulullah Saw memberikan instruksi kepada Mu'adz ra. untuk mengajak warga yaman memeluk Islam terlebih dahulu dengan mengucapkan dua kalimat syahadat, setelah itu dianjurkan untuk menyampaikan ajaran Islam yang lain, termasuk zakat. Adapun orang yang murtad, jika kewajiban zakat ada pada dirinya ketika ia masih beragama Islam, kemudian ia keluar dari agama Islam sebelum menunaikan zakat, maka kewajiban zakatnya tidak gugur dan tetap diambilkan dari hartanya.<sup>81</sup>

## **2. Merdeka**

Menurut kesepakatan ulama zakat tidak wajib atas hamba sahaya, karna hamba sahaya tidak mempunyai hak milik. Tuannyalah yang memiliki apa yang ada ditangan hambanya. Begitu juga, *mukatib* (hamba sahaya yang dijanjikan akan dibebaskan oleh tuannya dengan car menebus dirinya), atau yang semisal dengannya tidak wajib mengeluarkan zakat, karna kendatipun dia memiliki harta, hartanya tidak dimiliki secara penuh. Pada dasarnya, menurut jumhur zakat diwajibkan atas tuan karna dialah yang memiliki harta hambanya.<sup>82</sup>

## **3. Baligh dan Berakal**

Keduanya dipandang sebagai syarat oleh Mazhab Hanafi. Dengan demikian zakat tidak wajib diambil dari harta anak kecil dan orang gila, sebab keduanya tidak termasuk dalam ketentuan orang yang wajib mengerjakan ibadah, seperti shalat dan puasa, sedangkan menurut jumhur

<sup>81</sup>El-Madani, *Fiqih Zakat Lengkap*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), Cet. Ke-1, h. 21.

<sup>82</sup>Wahbah Az-Zuhaily, *Op.Cit.*, h. 98.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keduanya bukan merupakan syarat. Oleh karena itu zakat wajib dikeluarkan dari harta anak kecil dan orang gila. Zakat tersebut dikeluarkan oleh walinya. Lagi pula, zakat dikeluarkan sebagai pahala untuk orang yang mengeluarkannya dan bukti solidaritas terhadap orang fakir. Anak kecil dan orang gila termasuk juga orang yang berhak mendapatkan pahala dan membuktikan rasa solidaritas mereka. Atas dasar ini, mereka wajib memberikan nafkah kepada kerabat-kerabat mereka.<sup>83</sup>

#### **4. Memiliki Hak Penuh Atas Harta**

Adapun status kepemilikan harta secara penuh (utuh), tidak termasuk di dalamnya harta mubah, seperti pepohonan di lembah atau sungai. Sedangkan harta yang diwakafkan kepada janin (bayi), tidak termasuk harta milik secara penuh (utuh), karna tidak dapat dipastikan apakah ia lahir dalam keadaan hidup atau tidak. Status kepemilikan harta disyaratkan secara jelas dan pasti, dengan demikian harta yang diwakafkan kepada orang-orang fakir dan masjid tidak wajib zakat, karena tidak ada kejelasan dan kepastian status kepemilikannya. Lain halnya harta yang diwakafkan kepada seseorang atau kelompok tertentu yang benar-benar paham tentang zakat, dalam hal ini diwajibkan zakat.<sup>84</sup>

#### **5. Berkembang**

Ketentuan tentang kekayaan yang wajib dizakati adalah bahwa kekayaan itu dikembangkan dengan sengaja atau mempunyai potensi untuk berkembang. Pengertian “berkembang” menurut bahasa sekarang

<sup>83</sup>*Ibid.*, h. 100.

<sup>84</sup>Abdul Aziz Muhammad Azzam, *Op.Cit.*, h. 347.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adalah bahwa sifat kekayaan itu memberikan keuntungan, bunga, atau pendapatan, keuntungan investasi, ataupun pemasukan. Sesuai dengan istilah yang digunakan oleh ahli-ahli perpajakan. Atau kekayaan itu berkembang dengan sendiri, artinya bertambah dan menghasilkan produksi. Inilah yang ditekankan dan dijelaskan oleh ahli-ahli fikih sejelas-jelasnya dan setuntas-tuntasnya. Menurut ahli-ahli fikih itu, “berkembang” (*nama*) menurut terminologi berarti “bertambah”, menurut pengertian terpakai (istilah) terbagi dua, bertambah secara konkrit dan bertambah tidak secara konkrit. Bertambah secara konkrit adalah bertambah akibat pembiakan dan perdagangan dan sejenisnya, sedangkan berkembang tidak secara konkrit adalah kekayaan itu berpotensi berkembang baik berada di tangannya maupun di tangan orang lain atas namanya.

## 6. Cukup Senisab

Islam tidak mewajibkan zakat atas sebarang besar kekayaan yang berkembang sekalipun kecil sekali, tetapi memberikan ketentuan sendiri yaitu sejumlah tertentu yang dalam ilmu fikih disebut *nishab*. Terdapat hadis-hadis yang mengeluarkan dari kewajiban zakat kekayaan di bawah lima ekor unta dan empat puluh ekor kambing, demikian juga yang di bawah dua ratus dirham uang perak dan dibawah lima kwintal (*wasaq*) bijian, buah-buahan, dan hasil-hasil pertanian.

## 7. Lebih Dari Kebutuhan Biasa<sup>85</sup>

Di antara ulama-ulama fikih ada yang menambah ketentuan nisab kekayaan yang berkembang itu dengan lebihnya kekayaan itu dari

<sup>85</sup>Yusuf Qardawi, *Hukum Zakat*, (Jakarta: Mizan, 1999), Cet. Ke-5, h. 139-151.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kebutuhkan biasa pemiliknya, misalnya ulama-ulama Hanafi dalam kebanyakan kitab mereka. Hal ini oleh karena dengan lebih dari kebutuhan biasa itulah seseorang disebut kaya dan menikmati kehidupan yang tergolong mewah, karena yang diperlukan adalah kebutuhan hidup biasa yang tidak dapat tidak mesti ada dan tidak tergolong bermewah-mewah. Kehidupan mewah tidaklah diperoleh dengan sekedar menikmati apa yang biasa dinikmati karena mutlak diperlukan untuk tetap sehat, sedangkan terima kasih yang harus diucapkan adalah terima kasih atas kenikmatan yang diperoleh dan itu tidak terjadi.

**8. Bebas Dari Hutang**

Pemilikan sempurna yang kita jadikan persyaratan wajib zakat dan harus lebih dari kebutuhan primer di atas haruslah pula cukup senisab yang sudah bebas dari hutang. Bila pemilik mempunyai hutang yang menghabiskan atau mengurangi jumlah senisab itu, zakat tidaklah wajib, kecuali bagi sebagian ulama fikih terutama tentang kekayaan yang berkaitan dengan kekayaan tunai. Sebab perbedaan pendapat mereka adalah dalam hal cara pembayaran zakat, pandangan mereka tentang zakat, dan perbedaan pendapat mereka tentang hal itu, sebagaimana terungkap dari pernyataan Ibnu Rasyid apakah zakat itu ibadah ataukah hak orang miskin yang mutlak ada dalam suatu kekayaan.

**9. Tidak Terjadi Zakat Ganda**

Apabila suatu harta telah dibayar zakatnya, kemudian harta tersebut berubah bentuk, seperti hasil pertanian yang telah dizakati



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kemudian hasil panen tersebut dijual dengan harga tertentu. Dalam hal ini, harga penuaian barang yang telah dizakati maka diakhir haul tidak wajib dizakati lagi agar tidak terjadi zakat ganda pada satu jenis harta.<sup>86</sup>

## 10. Berlalu Setahun

Maksudnya adalah bahwa pemilikan yang berada di tangan pemilik sudah berlalu masanya dua belas bulan Qamariyah. Persyaratan setahun ini hanya buat ternak, uang, dan harta benda dagang, yaitu yang dapat dimasukkan ke dalam istilah “zakat modal”. Tetapi hasil pertanian, buah-buahan, madu, logam mulia, harta karun, dan lain-lainnya yang sejenis, tidaklah dipersyaratkan satu tahun, dan semuanya itu dapat dimasukkan ke dalam istilah “zakat pendapatan”.<sup>87</sup>

## E. Zakat Pertanian

Semua hasil pencaharian yang diperoleh, ada hak orang lain pada harta itu. Sebab, apa pun bentuk rezeki yang didapat sebagiannya harus diinfakkan sebagai tanda bersyukur kepada Allah. Khusus mengenai hasil tanah yang dimanfaatkan untuk pertanian juga harus dikeluarkan sebagiannya agar harta itu (hasil pertanian itu) membawa berkah untuk diri pribadi dan keluarga.<sup>88</sup>

Zakat pertanian dalam bahasa Arab sering disebut dengan istilah *az-zuru wa ats-tsimar* (tanaman dan buah-buahan) atau *an-nabit au al-kharij min al-ardh*, (yang tumbuh dan keluar dari bumi), yaitu zakat hasil bumi yang

<sup>86</sup>*Ibid.*, h. 155-156.

<sup>87</sup>*Ibid.*, h. 161.

<sup>88</sup>M. Ali Hasan, *Masail Fiqiyah Zakat, Pajak, Asuransi Dan Lembaga Keuangan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), Cet. Ke-3, h. 4-5.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berupa biji-bijian, sayur-sayuran, dan buah-buahan sesuai dengan yang ditetapkan dalam Al-Quran, Sunnah dan Ijma ulama.<sup>89</sup>

Adapun dalil Al-Qur'an yang menjelaskan mengenai zakat pertanian terdapat dalam firman Allah, sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِآخِذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿٢٦٧﴾

“Wahai orang-orang yang beriman! Infakkanlah sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untukmu. Janganlah kamu memilih yang buruk untuk kamu keluarkan, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memicingkan mata (enggan) terhadapnya. Dan ketahuilah bahwa Allah Mahakaya, Maha Terpuji”. (QS. Al-Baqarah (2): 267).<sup>90</sup>

وَهُوَ الَّذِي أَنْشَأَ جَنَّاتٍ مَعْرُوشَاتٍ وَغَيْرَ مَعْرُوشَاتٍ وَالنَّخْلَ وَالزَّرْعَ مُخْتَلِفًا أَكْلُهُمُ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَّانَ مُتَشَبِهًا وَغَيْرَ مُتَشَبِهٍ كُلُوا مِنْ ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَءَاتُوا حَقَّهُ يَوْمَ حَصَادِهِ وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ﴿١٤١﴾

“Dan Dialah yang menjadikan tanaman-tanaman yang merambat dan tidak merambat, pohon kurma, tanaman yang bermacam-macam buahnya, zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya) dan tidak sama (rasanya). Makanlah dari buahnya (yang bermacam-macam itu) bila dia berbuah, dan tunaikanlah haknya di hari memetik hasilnya (dengan disedekahkan kepada fakir miskin); dan janganlah kamu berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan”. (QS. Al-An'am (6): 141).<sup>91</sup>

Dari kedua ayat diatas, dapat dipahami bahwa apa pun hasil pertanian, baik tanaman keras maupun tanaman lunak (muda) seperti sayur-mayur,

<sup>89</sup>Tengku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Pedoman Zakat*, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2006), h. 110.

<sup>90</sup>Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, h. 45.

<sup>91</sup>*Ibid.*, h. 146.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

singkong, jagung, padi, dan sebagainya, wajib dikeluarkan zakatnya kalau sudah sampai nisabnya pada waktu panen. Kalau kita perhatikan, ayat diatas bersifat umum dan dengan demikian semua tanaman dikenakan zakatnya.

Namun, tetap juga ada perbedaan pendapat para ulama, antara lain:

1. Al-Hasan al-Bashri, al-Tsauri dan as-Sya'bi, berpendapat hanya empat macam saja jenis tanaman yang wajib dizakati yaitu: biji gandum, padi, kurma, dan anggur. Syaukani juga berpendapat demikian. Alasan kelompok ini adalah karena hanya itulah yang disebutkan di dalam nash (hadis).<sup>92</sup>
2. Abu Hanifah berpendapat, bahwa semua hasil bumi yang bertujuan untuk mendapatkan penghasilan, diwajibkan mengeluarkan zakatnya, walaupun bukan menjadi makanan pokok. Abu hanifah tidak membedakan, tanaman yang tidak bisa dikeringkan dan tahan lama, atau tidak sama seperti sayur-mayur, mentimun, labu, dan lain-lain.
3. Abu Yusuf dan Muhammad (kedua murid Abu Hanifah) berpendapat bahwa semua tanaman yang bisa bertahan selama satu tahun (tanpa bahan pengawet) dikenakan zakat.
4. Malik berpendapat bahwa tanaman yang bisa tahan lama kering dan diproduksi atau diusahakan oleh manusia dikenakan zakat.
5. Syafi'i berpendapat bahwa semua tanaman yang mengenyangkan (memberi kekuatan), bisa disimpan (padi, jagung) dan diolah oleh manusia wajib dikeluarkan zakatnya.

---

<sup>92</sup>M.Ali Hasan, *Op.Cit.*, h. 6.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

6. Ahmad bin Hambali berpendapat bahwa semua hasil tanaman yang kering, tahan lama, dapat ditimbang (takar) dan diproduksi (diolah) oleh manusia,
7. Mahmud Syaltut, berpendapat bahwa semua hasil tanaman dan buah-buahan yang dihasilkan oleh manusia dikenakan zakat.

Kita lihat di Indonesia umpamanya, tanaman yang bernilai cukup banyak, seperti cengkeh, kopi, lada, nilam, kelapa sawit, anggrek, tanaman hias dan masih banyak lagi jenis tanaman yang dijadikan komoditi perdagangan, disamping keperluan di dalam negeri juga di ekspor ke luar negeri.<sup>93</sup>

Menurut ketentuannya, para ulama sepakat bahwa kadar zakat yang wajib pada biji-bijian adalah sepuluh persen (10%) untuk tanaman yang mendapat pengairan dari langit (tadah hujan), dan lima persen (5%) untuk tanaman yang disirami dengan alat.<sup>94</sup> Menurut tuntunan yang dibuat atau diterbitkan oleh Majelis Ulama Indonesia, bahwa zakat perusahaan seperti kebun tebu, kopi, kelapa sawit dan sebagainya disamakan dengan zakat harta benda dagangan yaitu 2,5%.<sup>95</sup>

Mengenai keharusan adanya *nishab*, pada produksi pertanian, para ulama masih memperselisihkannya. Jumhur mengharuskan adanya *nishab* pada harta-harta tersebut, yakni sebanyak lima *wasaq*. Satu *wasaq* adalah sama dengan enam puluh *sha* ' berdasarkan *ijma* '. Satu *sha* ' sama dengan empat *mud*.<sup>96</sup>

<sup>93</sup> *Ibid.*, h. 6-7.

<sup>94</sup> Ibnu Rusyd, *Op.Cit.*, h. 550.

<sup>95</sup> M. Ali Hasan, *Op.Cit.*, h. 7.

<sup>96</sup> Ibnu Rusyid, *Op.Cit.*, h. 550.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam zakat pertanian pun terdapat beberapa syarat khusus, para imam mazhab berbeda pendapat mengenai syarat khusus ini. Mazhab Hanafi berpendapat, sebagai berikut:<sup>97</sup>

1. Tanah yang ditanami merupakan tanah 'usyriyyah. Dengan demikian, zakat tidak diwajibkan atas tanaman yang tumbuh di tanah *kharajiyyah* (tanah berpajak) karena menurut mazhab ini, tanah 'usyriyyah dan tanah *kharajiyyah* tidak terjadi secara bersamaan.
2. Adanya tanaman yang tumbuh dari tanah tersebut. Dengan demikian, jika tanah yang ditanami tidak menumbuhkan tanaman, di dalamnya tidak ada kewajiban sepersepuluh sebab yang wajib dikeluarkan adalah tanaman yang tumbuh dari dalam tanah.
3. Yang tumbuh dari tanah tersebut adalah tanaman yang sengaja ditanami oleh penanamnya dan dikehendaki pembuahannya. Dengan demikian, zakat tidak diwajibkan atas tanaman yang hanya menghasilkan kayu bakar, rerumputan, dan sejenisnya, alasannya karena kedua tetumbuhan tersebut tidak membuat tanah berkembang, bahkan justru merusaknya. Abu Hanifah berpendapat bahwa nisab tidak menjadi syarat wajib zakat sepersepuluh. Oleh sebab itu, zakat sepersepuluh tetap diwajibkan, baik dalam tanaman yang banyak maupun tanaman yang sedikit.

Adapun Mazhab Malik mengajukan dua syarat tambahan, diantara sebagai berikut:

<sup>97</sup> Wahbah Zuhayly, *Op.Cit.*, h. 183.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### © Hak cipta milik UIN Suska Riau

#### State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Yang tumbuh dari tanah tersebut adalah biji-bijian dan *tsamrah* (seperti kurma, anggur, dan zaitun). Zakat tidak diwajibkan atas *fakihah* (seperti buah apel dan delima), begitu pula sayur-mayur, baik tanaman itu ditanam di tanah *kharajiyyah* maupun selain tanah *kharajiyyah*. Contoh tanah *kharajiyyah* ialah tanah Mesir dan Syria yang ditaklukkan dengan kekerasan, sedangkan contoh tanah selain *kharajiyyah* ialah tanah perdamaian yang penduduknya masuk Islam, atau tanah mati. Pajak yang diambil dari tanah *kharajiyah* tidak menggugurkan kewajiban zakat.
2. Tanaman yang tumbuh dari tanah tersebut mencapai nisab, yakni 5 wasaq (653 kg. Satu wasaq sama dengan 60 sha', sedangkan satu sha' sama dengan 1 mudd dengan ukuran mudd Rasulullah saw, yakni 12 qirthar Andalusia.

Selanjutnya Mazhab Syafi'i menambahkan tiga syarat tambahan, diantaranya yaitu:<sup>98</sup>

1. Tanaman yang tumbuh dari tanah tersebut merupakan tanaman yang menjadi makanan yang mengenyangkan, bisa disimpan dan ditanam oleh manusia, misalnya dari kelompok biji-bijian contohnya *hinthah* (biji gandum), gandum, tembakau, jagung, beras, dan yang semacamnya. Dari kelompok buah-buahan, contohnya ialah kurma dan anggur. Zakat tidak diwajibkan dalam sayur mayur dan *fakihah*, seperti mentimun, semangka, buah delima, dan rebung. *Wasaq* sekitar 1.600 rithl Baghdad atau menurut ukuran Damaskus.

<sup>98</sup>*Ibid.*, h. 184.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Tanaman tersebut telah mencapai nishab yang sempurna yakni 5 wasaq, sekitar 1.600 rithl Baghdad atau menurut ukuran Damaskus yang paling sah, 342 6/7 rithl, sekitar 653 kg.
3. Tanah tersebut merupakan tanah yang dimiliki oleh orang tertentu. Dengan demikian, menurut pendapat yang sah, zakat sepersepuluh tidak wajib atas tanah yang diwakafkan untuk masjid-masjid sebab tanah tersebut tidak dimiliki oleh orang tertentu. Pohon kurma yang tumbuh di padang pasir tidak wajib dizakati karena pohon tersebut tidak dimiliki oleh orang yang tertentu. yang dimiliki oleh orang tertentu.

Kemudian Mazhab Hanbali menambahkan tiga syarat, diantaranya sebagai berikut:<sup>99</sup>

1. Tanaman tersebut bisa disimpan, bertahan lama, bisa ditakar, bisa dikeringkan (dua hal yang terakhir ini adalah untuk biji-bijian dan buah-buahan), dan ditanami oleh manusia. Tanaman tersebut boleh jadi berupa makanan yang mengenyangkan. misalnya biji-bijian, berupa tanaman sebangsa kapas, seperti kacang adas, kacang kedelai dan kacang tanah, semacam jintan putih dan biji mentimun, atau semacam biji sayur mayur, seperti biji lobak, biji buah yang pahit dan semua biji-bijian. Zakat juga diwajibkan dalam buah-buahan yang memiliki sifat-sifat di atas, misalnya kurma, gandum, buah badam, buah bunduk. Adapun skihah tidak wajib dikeluarkan zakatnya, misalnya buah kayu, buah alpukat, dan buah apel. Begitu juga, zakat tidak diwajibkan dalam sayur-mayur, misalnya mentimun, terung, bengkuang, dan wortel.

---

<sup>99</sup>*Ibid.*, h. 184-185.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

2. Tanaman tumbuh dari tanah tersebut mencapai nisab, yakni wasaq, Untuk biji-bijian, zakatnya dikeluarkan setelah ia dibersihkan. Dan untuk buah-buahan, zakatnya dikeluarkar setelah dikeringkan. Lima *wasaq* sama dengan 1.438  $\frac{4}{7}$  rithl Mesir, sama dengan 50 *krylah* atau sama dengan 4 *ardab*. Satu *ardab* Mesir sama dengan 128 liter air atau 96 qadh (mangkuk besar) 1 Tanaman yang telah mencapai nisab itu dimiliki oleh seorang yang merdeka dan Muslim pada waktu zakat diwajibkan, yakni pada yang waktu biji-bijian telah padat dan buah-buahan telah layak dimakan. Dengan demikian, zakat diwajibkan dalam tanaman yang tumbuh dengan sendirinya. tetapi ia merupakan tanaman yang biasa ditanam oleh manusia. Contohnya, biji yang jatuh ke tanah, kemudian tumbuh dengan sendirinya. Alasan pewajiban zakat terhadap tanaman ini ialah karena ia telah dimiliki ketika wajib zakat.<sup>100</sup>

## F. Zakat Perdagangan

Mayoritas ulama dari kalangan sahabat, tabi'in dan fuqaha setelahnya berpendapat bahwa barang-barang perdagangan wajib untuk di zakati.<sup>101</sup> Perdagangan adalah aktivitas yang berhubungan dengan menjual dan membeli barang untuk memperoleh keuntungan. Sedangkan *ardh* ialah barang atau benda dan segala sesuatu yang boleh dibeli dan dijual, kecuali dirham dan dinar. Adapun yang dimaksud dengan harta perdagangan adalah harta yang dijual atau dibeli guna memperoleh keuntungan. Harta ini tidak hanya tertentu

<sup>100</sup>*Ibid.*, h. 185-186.

<sup>101</sup>Ali Mahmud Uqaily, *Praktis dan Mudah Menghitung Zakat*, (Solo: Aqwam, 2010), Cet. Ke-1, h. 76.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

pada harta kekayaan, tetapi semua harta benda yang diperdagangkan, baik harta itu termasuk sesuatu yang wajib dizakati seperti emas, perak, biji-bijian, buah-buahan dan hewan ternak serta harta lainnya.<sup>102</sup>

Adapun landasan hukum kewajiban membayar zakat perdagangan adalah terdapat dalam firman Allah swt, sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِآخِذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

“Wahai orang-orang yang beriman! Infakkanlah sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untukmu. Janganlah kamu memilih yang buruk untuk kamu keluarkan, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memicingkan mata (enggan) terhadapnya. Dan ketahuilah bahwa Allah Mahakaya, Maha Terpuji.” (QS. Al-Baqarah (2): 267).<sup>103</sup>

Dikutip dalam buku karya Wahbah Zuhayly, para fuqaha mensyaratkan beberapa syarat mengenai kewajiban zakat barang dagangan. Syarat-syarat tersebut berjumlah empat menurut Hanafiyah, lima menurut Malikiyah, enam menurut Syafi'iyah dan dua syarat saja menurut Hanabillah. Dan berikut beberapa syarat yang telah disepakati oleh mereka yaitu:<sup>104</sup>

1. Mencapai nishab, hendaklah nilai barang dagangan itu mencapai nishab emas dan perak yang telah dicetak. Nilai itu dipertimbangkan pada negara

<sup>102</sup>Fakhruddin bin Az-Zubeir bin Ali al-Muhsin, *Ensiklopedia Mini Zakat*, (Jakarta: Pustaka Dhiya 'ul Ilmi, 2018), Cet. Ke-1, h. 43.

<sup>103</sup>Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, h. 45..

<sup>104</sup>Wahbah Zuhayly, *Op.Cit.*, h. 164.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### © Hak cipta milik UIN Suska Riau

dimana barang itu ada. Jika barang itu ada di padang sahara yang tandus, maka nilainya dipertimbangkan di daerah terdekat padang sahara tersebut.

2. Haul, harta barang dagangan dari harta itu sendiri harus telah mencapai haul, terhitung sejak dimilikinya harta tersebut. Yaitu selama satu tahun kepemilikan.
3. Niat bedagang, hendaklah memiliki barang-barang itu berniat untuk berdagang pada waktu membeli.
4. Barang dagang dimiliki melalui pertukaran.
5. Harta barang dagang tidak dimaksud sebagai qunyah (yakni sengaja dimanfaatkan oleh diri sendiri dan tidak diperdagangkan).
6. Pada saat perjalanan haul, semua harta perdagangan tidak menjadi uang yang jumlahnya kurang dari nishab.
7. Zakat tidak berkaitan dengan barang dagang itu sendiri.

Adapun dua syarat wajib yang dikemukakan oleh Mazhab Hambali untuk zakat perdagangan yaitu:

1. Barang dagang dimiliki melalui usaha pedagangnya.
2. Ketika memiliki hartanya, seseorang berniat melakukan perdagangan.

Sementara itu mazhab Hanafiyah, mereka mewajibkan zakat perdagangan dengan empat syarat, yaitu:

1. Mencapai *nishab*.
2. Mencapai *haul*.
3. Niat berdagang harus menyertai kegiatan perdagangan.
4. Harta yang diperdagangkan pantas diniatkan sebagai barang dagangan.

Sedangkan Mazhab Malikiyah, mereka mewajibkan zakat perdagangan dengan lima syarat, yaitu:<sup>105</sup>

1. Zakat tidak berkaitan dengan harta itu sendiri, seperti pakaian dan buku.
2. Barang dagang dimiliki melalui pertukaran atau penggantian (barang) misalnya melalui pembelian, bukan merupakan hasil warisan atau hibah dan atau yang lainnya.
3. Barang itu diniatkan untuk diperdagangkan.
4. Barang itu dibeli dengan uang, emas atau harta sendiri bukan dari harta warisan dan hibah.
5. Sudah sampai nishab.

Kemudian Mazhab Syafi'i, mereka berpendapat bahwa zakat perdagangan itu wajib dikeluarkan dengan enam syarat:

1. Barang dagang yang dimiliki melalui penukaran dengan pembelinya, bukan berasal dari hasil waris.
2. Berniat bahwa barang itu untuk diperdagangkan sejak dia membeli barang
3. Barang tersebut bukan untuk keperluan pribadi.
4. Telah sampai haul.
5. Barang tersebut tidak menjadi uang yang jumlahnya kurang dari nishab.
6. Pada akhir tahun harga barang sampai nishab.<sup>106</sup>

Mengenai *nisab* zakat perdagangan yang wajib dikeluarkan dari harta perdagangan ialah seperempat puluh atau sama dengan 2,5 % harga barang dagangan. Mayoritas ulama sepakat bahwa nisabnya adalah sepadan dengan

---

<sup>105</sup>*Ibid.*, h. 164-168.

<sup>106</sup>*Ibid.*, h. 168-169.

*nisab* zakat asset keuangan, yaitu setara dengan 85 gram emas atau setara dengan 20 dinar, penetapan nilai asset telah mencapai *nisab* ditentukan pada akhir masa *haul*.<sup>107</sup>

## G. Zakat Atas Musaqah

*Musaqah* adalah sebuah bentuk kerja sama pemilik kebun dengan petani penggarap dengan tujuan agar kebun itu dipelihara dan dirawat sehingga memberikan hasil yang maksimal. Kemudian segala sesuatu yang dihasilkan pihak kedua berupa buah adalah merupakan hak bersama antara pemilik dan penggarap sesuai dengan kesepakatan yang mereka buat.<sup>108</sup>

Ulama Hanafiyah berpendirian bahwa yang menjadi rukun dalam akad *musaqah* adalah ijab dari pemilik tanah perkebunan, Kabul dari petani penggarap dan pekerjaan dari pihak penggarap. Adapun jumhur ulama fiqih yang terdiri dari Malikiyah, Syafi'iyah dan Hanabilah, berpendirian bahwa rukun *musaqah* ada lima, yaitu:

1. Dua orang/pihak yang melakukan transaksi.
2. Tanah yang dijadikan objek *musaqah*.
3. Jenis usaha yang akan dilakukan petani penggarap.
4. Ketentuan mengenai hasil pembagian *musaqah*.
5. Shigat (ungkapan) ijab dan kabul.

Adapun mengenai syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh masing-masing rukun *musaqah*, adalah sebagai berikut:

<sup>107</sup> Zulkifli, *Op.Cit.*, h. 183.

<sup>108</sup> Nasrun Haroen, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2007), Cet. Ke-2, h.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### © Hak cipta milik UIN Suska Riau

1. Kedua belah pihak yang melakukan transaksi *musaqah* harus orang yang cakap bertindak hukum, yakni dewasa (akil baligh) dan berakal,.
2. Objek *musaqah* harus terdiri dari pepohonan yang memiliki buah.
3. Tanah itu diserahkan sepenuhnya kepada petani penggarap setelah akad berlangsung untuk digarap, tanpa campur tangan pemilik tanah.
4. Hasil buah yang dihasilkan dari kebun itu merupakan hak mereka bersama, sesuai dengan kesepakatan yang mereka buat, baik dibagi dua, tiga dan sebagainya.
5. Lamanya perjanjian harus jelas, karena transaksi ini sama dengan sewa menyewa agar terhindar ketidakpastian.<sup>109</sup>

Kemudian terkait ketentuan zakat dari *musaqah* adalah sebagai berikut:

1. Pemilik dan Rekan Kongsinya Penggarap Menanggung Zakat Secara Bersama

Bila pemilik itu menyerahkan penggarapan tanahnya itu kepada orang lain dengan imbalan seperempat, sepertiga, atau setengah hasil sesuai dengan perjanjian, maka zakat dikenakan atas kedua bagian pendapat masing-masing, bila cukup senisab dengan hasil tanaman lain. Bila bagian salah seorang cukup senisab sedangkan yang seorang lagi tidak, maka zakat wajib atas yang memiliki bagian yang cukup senisab, sedangkan yang tidak cukup tidak wajib karna ia memiliki kekayaan yang tidak cukup senisab yang oleh karna itu tidak termasuk orang kaya karna

---

<sup>109</sup> Abdul Rahman Ghazaly, dkk, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2015), Cet. Ke-3, h. 110-112.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

zakat hanya wajib atas orang kaya. Tetapi syafi'i diberitakan sebagaimana dikutip oleh Ahmad berpendapat bahwa keduanya dipandang satu orang yang oleh karna itu wajib secara bersama-sama menanggung zakatnya, bila jumlah hasil sampai 5 wasaq, masing-masing mengeluarkan 10% dari bagiannya.<sup>110</sup>

2. Menurut M. Ali Hasan, berpendapat bahwa apabila penggarap dianalogikan kepada penyewa, maka penggaraplah yang membayar zakatnya dan apabila tidak maka pemilik tanahlah yang akan membayarnya. Namun, menurutnya alangkah lebih baik jika zakat hasil garapan itu dikeluarkan terlebih dahulu baru dibagi antara pemilik dan penggarap. Dengan demikian harta itu telah bersih. Sekiranya dibagi terlebih dahulu hasil garapan itu, maka ada kemungkinan tidak kena zakat, umpamanya hasilnya mencapai 1000 kg. setelah dibagi, masing-masing mendapat 500 kg ( kalau dibagi dua). Dengan demikian, tidak mencapai *nishab*, sedangkan bila mengeluarkan zakatnya sebelum dibagi telah mencapai *nishab*. Berbeda tentu, baik sebelum maupun sesudah dibagi hasilnya tetap mencapai *nishab*. Masing-masing pihak mengeluarkan harta atas apa yang dimilikinya. Hendaknya di ingat bahwa jangan sampai ada terlintas di dalam hati, niat untuk membagi hasilnya lebih dahulu supaya tidak terkena zakat.<sup>111</sup>

<sup>110</sup> Yusud Qardawi, *Op.Cit.*, h. 375.

<sup>111</sup> M. Ali Hasan, *Op.Cit.*, h. 11-12.

## H. Sasaran Zakat

Sasaran zakat ditujukan kepada delapan golongan atau yang disebut (*asnaf*). Hal ini sebagaimana diterangkan dalam Al-Quran, sebagai berikut:

﴿ إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴾

“Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang miskin, amil zakat, yang dilunakkan hatinya (*mualaf*), untuk (*memerdekakan*) hamba sahaya, untuk (*membebaskan*) orang yang berutang, untuk jalan Allah dan untuk orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui, Mahabijaksana.” (QS. At-Taubah (9): 60).<sup>112</sup>

Ayat tersebut diatas menjelaskan tentang 8 sasaran zakat, yakni bahwa zakat ditujukan kepada delapan golongan. Adapun 8 golongan tersebut adalah fakir, miskin, *muallaf*, *riqab*, *gharim*, *sabilillah* dan *ibnu sabil*.<sup>113</sup>

### 1. Fakir

Fakir adalah orang yang amat sengsara hidupnya, mereka tidak mempunyai harta dan tenaga untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri serta keluarganya seperti makan, minum sandang dan perumahan.

### 2. Miskin

Orang miskin yaitu orang yang tidak cukup penghidupannya dan dalam keadaan kekurangan. Walaupun dalam kondisi kekurangan kekurangan mereka tidak mengemis dan tidak pula meminta belas kasihan orang lain.<sup>114</sup>

<sup>112</sup>Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, h. 196.

<sup>113</sup>Zulkifli, *Fiqh Ibadah*, *Op.Cit.*, h. 159.

<sup>114</sup>M. Ali Hasan, *Op.Cit.*, h. 282.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 3. Amil

Amil zakat tidak disyaratkan termasuk miskin, karena amil zakat mendapat bagian zakat disebabkan pekerjaannya. Ulama Syafi'iyah dan Hanafiyah mengatakan bahwa imam (penguasa) akan memberikan pada amil zakat upah yang jelas, boleh jadi dilihat dari lamanya ia bekerja atau dilihat dari pekerjaan yang ia lakukan. Sayyid Sabiq mengatakan, "Amil Zakat adalah orang-orang yang diangkat oleh penguasa atau wakil penguasa untuk bekerja mengumpulkan zakat dari orang-orang kaya, termasuk amil zakat adalah orang yang bertugas menjaga harta zakat, pengembala hewan ternak zakat dan juru tulis yang bekerja di kantor amil zakat."

Sedangkan Adil bin Yusuf Al A'zazi berkata, yang dimaksud dengan amil zakat adalah para petugas yang dikirim oleh penguasa untuk mengumpulkan zakat dari orang-orang yang berkewajiban membayar zakat. Demikian pula amil adalah orang-orang yang menjaga harta zakat serta orang-orang yang membagi dan mendistribusikan zakat kepada orang yang berhak menerimanya. Mereka itulah yang berhak diberi zakat, meski sebenarnya mereka adalah orang-orang yang kaya.<sup>115</sup>

### 4. Muallaf

Adapun yang dimaksud dengan *muallaf* adalah mereka yang diharapkan kecendrungan atau keyakinannya dapat bertambah terhadap Islam, atau terhalangnya niat jahat mereka atas orang miskin, atau harapan

<sup>115</sup>Zulkifli, *Fiqh Ibadah, Op.Cit.*, h. 160.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

akan adanya kemanfaatan mereka dalam membela dan menolong kaum muslimin dari musuh.

## 5. *Riqab*

*Riqab* adalah memerdekakan budak belian, adapun penyaluran dana zakat pada golongan *riqab* masa sekarang dapat diaplikasikan untuk membebaskan buruh-buruh kasar atau rendahan dari belenggu majikannya yang mengeksploitasi tenaganya, atau membantu orang-orang yang tertindas dan terpenjara. Kondisi seperti ini banyak terjadi pada zaman sekarang, apalagi melihat kondisi perekonomian Negara dan masyarakat semakin sulit teratasi. Dengan demikian pengembangan *riqab* semakin luas sesuai dengan perkembangan sosial, politik dan perubahan waktu.

## 6. *Garimin* (Orang Yang Berhutang)

Menurut Imam Malik, Asy-Syafi'i dan Ahmad, bahwa orang yang mempunyai hutang terbagi dua golongan. Pertama orang yang mempunyai hutang untuk kemashlahatan dirinya sendiri dan kedua adalah orang yang mempunyai hutang untuk kemashlahatan masyarakat.<sup>116</sup>

## 7. *Fi Sabilillah*

Diantara ulama dulu dan sekarang ada yang meluaskan arti *Sabilillah*, tidak khusus pada jihad yang berhubungan dengan Tuhan, tetapi ditafsirkan pada semua hal yang mencakup kemashlahatan *taqarrub* dan perbuatan baik, sesuai dengan penerapan arti asal kalimat tersebut. Menurut Zakiyah Darajat, penggunaan kata *sabilillah* mempunyai cakupan

<sup>116</sup>*Ibid.*, h. 162-164.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang sangat luas dan bentuk praktisnya hanya dapat ditentukan pada kondisi kebiasaan waktu. Kata tersebut dapat digunakan pada istilah jalan yang menaentukan kepada keridaan Allah baik berupa pengetahuan atau amal perbuatan.

## 8. *Ibnu Sabil*

Yang dimaksud *ibnu sabil* menurut ulama ialah qiyasan untuk musafir, yaitu orang yang melintas pada suatu daerah ke daerah lain untuk melaksanakan suatu hal yang baik, tidak untuk kemaksiatan. Menurut golongan Syafi'i ada dua macam, yaitu orang yang akan bepergian dan sedang dalam perjalanan, mereka berhak meminta bagian zakat, meskipun ada yang menghutangnya dengan cukup. Menurut golongan ini *ibnu sabil* diberi dana zakat untuk nafkah, perbekalan dan apa saja yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang mereka inginkan. Zakiyah Derajat memasukkan dalam golongan ini adalah para penuntut ilmu yang jauh dari orang tua dan kehabisan bekal dalam rantauannya.<sup>117</sup>

## I. Fungsi Zakat

Zakat adalah ibadah yang memiliki dua dimensi, yaitu vertikal dan horizontal. Zakat merupakan ibadah yang memiliki nilai ketaatan kepada Allah swt dalam rangka meraih ridha-Nya dalam hubungan vertikal (*hablum minallah*) dan sebagai kewajiban kepada manusia dalam hubungan horizontal (*hablum minannas*). Zakat dianggap juga sebagai ibadah kesungguhan dalam harta (*maaliyah ijthadiyyah*). Pentingnya ibadah yang memiliki dua dimensi

<sup>117</sup>*Ibid.*, h. 164-165.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

ini, diperlihatkan Allah dalam banyaknya ayat-ayat yang berkaitan dengan perintah melaksanakannya, serta digandengkan dengan perintah untuk mendirikan sholat. Kaitannya dengan fungsi zakat ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Fungsi keagamaan, ialah membersihkan jiwa orang yang berzakat dari sifat-sifat tercela yang dibenci agama, seperti bakhil, pelit dan tidak peduli sesame.
2. Fungsi sosial dan ekonomi kerakyatan, yaitu memberikan pertolongan diantara kesulitan masyarakat dari beragam sudut pandang. Serta menghilangkan sifat tercela cinta kepada harta dengan memberikan kepada orang yang memiliki hak atas hartanya.
3. Fungsi politik, yaitu menyumbangkan sebagian harta kepada lembaga yang dikelola Negara untuk kepentingan kelangsungan roda pemerintahan, seperti menegakkan syi'ar dakwah yang harus ditopang dengan bantuan ekonomi, bantuan untuk rakyat yang tertimpa bencana dan kesulitan ekonomi, serta memperbaiki pondasi pemerintahan yang kuat bila mungkin dilaksanakan dengan dana-dana yang terhimpun zakat.<sup>118</sup>

#### J. Hikmah dan Tujuan Zakat

Ada banyak hikmah dan tujuan dibalik pemberlakuan zakat, yaitu sebagai berikut:

<sup>118</sup> Zulkifly, *Panduan Praktis Pintar Memahami Zakat*, Op.Cit., h. 5-6.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Hikmah dan Tujuan Zakat Bagi Wajib Zakat

- a. Sebagaimana namanya, zakat membersihkan setiap hati wajib zakat dari sifat kikir dan menggantinya dengan sifat dermawan. Sifat kikir adalah sifat yang berbahaya dan dapat menjadi penyebab persengketaan, ketidakharmonisan keluarga dan tindakan criminal.
- b. Zakat menumbuhkan karakter kepribadian yang islami dalam diri setiap donator (*muzakki*) karena telah peduli untuk berzakat dan membantu fakir miskin.
- c. Harta wajib zakat yang sudah ditunaikan zakatnya menjadi berkah, yakni berkembang dan berlipat ganda manfaatnya.
- d. Zakat juga menumbuhkan semangat investasi. Karena jika harta disimpan tanpa dikelola, harta tersebut akan habis menjadi objek wajib zakat. Oleh karena itu, harta tersebut harus dikelola sebagai modal usaha agar berkembang dan menghasilkan keuntungan.

2. Hikmah dan Tujuan Bagi *Mustahik* Zakat

- a. Zakat dapat membersihkan setiap hati mustahik zakat dari sifat dengki terhadap orang kaya yang kikir. Sebaliknya, kedengkian orang fakir jika terjadi bisa melahirkan tindakan kriminal dan tindakan buruk lainnya. Sebaliknya, sifat derma akan menyisakan empati di hati para mustahik.<sup>119</sup>
- b. Zakat menumbuhkan semangat kebersamaan dan persaudaraan dalam diri mustahik karena ia merasa tidak sendiri dan terlantar

<sup>119</sup>Oni Sahroni, dkk, *Op.Cit.*, h. 16-17.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dimasyarakat, tetapi masih ada orang lain yang peduli dan memperhatikannya.

- c. Donasi ini membantu fakir miskin dan orang-orang yang membutuhkan. Setiap setahun sekali mereka menerima sedekah zakat dari orang yang berkecukupan. Jika donasi tersebut didistribusikan dengan baik, maka setiap fakir miskin akan mendapatkan sumbangan yang rutin dan dapat memperbaiki taraf hidup menjadi normal.

3. Hikmah dan Tujuan Zakat Bagi Masyarakat

- a. Zakat bertujuan untuk membangun kebersamaan antara hartawan dan para dhuafa pada khususnya karena dengan kepedulian social, orang-orang kaya akan muncul rasa sepenanggungan. Simpati akan melahirkan empati.
- b. Kondisi ini akan menanggulangi kasus-kasus kriminalitas yang terjadi di masyarakat seperti pencurian dan perampokan yang pada umumnya disebabkan oleh dua hal yaitu kefakiran dan/atau *hasad*.<sup>120</sup>

---

<sup>120</sup>*Ibid.*, h. 17-19.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan berhubungan dengan permasalahan dalam skripsi ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam pelaksanaan zakat hasil jeruk oleh masyarakat di Ujung Gading ternyata masih banyak masyarakat khususnya para petani yang belum mengetahui tentang zakat hasil jeruk disebabkan karena kurangnya pemahaman dan pengetahuan masyarakat tentang zakat hasil jeruk sehingga mereka tidak mengeluarkan zakat dan hanya memberikan infaq/sedekah saja. Kemudian ada juga masyarakat yang telah mengeluarkan zakat hasil jeruk dalam setiap kali panen, tetapi takarannya tidak diperhitungkan terlebih dahulu. Namun demikian, dalam penelitian ini penulis menemukan dua orang masyarakat yang terdiri dari petani dan pemilik kebun jeruk di Ujung Gading yang sudah mengeluarkan zakatnya dengan benar, yakni mengeluarkan zakatnya dengan kadar 5% setelah panen.
2. Tinjauan fiqh muamalah tentang zakat hasil jeruk ini bahwa hukum mengeluarkan zakat hasil jeruk ini adalah wajib. Pelaksanaan zakat oleh petani jeruk di Ujung Gading, ada yang sesuai dan ada yang tidak sesuai dengan ketentuan fiqh karena masih terdapat petani yang tidak menunaikan zakat dan hanya mengeluarkan infaq/sedekah.

Kemudian beberapa petani lainnya ada yang telah mengeluarkan zakat hasil jeruk ini tetapi takarannya tidak diperhitungkan terlebih dahulu, alasannya karena mereka kurang memahami dan mengetahui tentang zakat hasil jeruk ini. Sementara itu hasil dari jeruk ini ada zakatnya yaitu bisa dianalogikan ke dalam zakat pertanian maupun zakat perdagangan yang dijelaskan secara umum dalam QS. Al-Baqarah (2): 267 dan hadis-hadis nabi yang telah penulis paparkan di atas.

## **B. Saran**

Sebagai tindak lanjut dari kesimpulan penelitian di atas, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada masyarakat untuk lebih giat lagi memahami dan mempelajari tentang hukum-hukum Islam, khususnya yang berkaitan dengan zakat, dikarenakan luasnya pembahasan mengenai zakat.
2. Diharapkan kepada tokoh-tokoh agama, tokoh masyarakat dan pemerintah, baik itu Majelis Ulama Indonesia, Badan Amil Zakat Nasional, dan pihak terkait lainnya, agar dapat memberikan pengetahuan tentang kewajiban zakat secara umum, khususnya mengenai pengelolaan zakat hasil jeruk berupa pemahaman tentang cara penghitungan zakat dengan benar dan sesuai dengan syariat Islam.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

### SUMBER BUKU

- Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahab Sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah*, Jakarta: Amzah, 2015.
- Abdul Rahman Ghazaly, dkk, *Fiqh Muamalah*, Jakarta: Prenadamedia Grup, 2015.
- Aden Rozadi, dkk, *Zakat dan Wakaf Konsepsi, Regulasi dan Implementasi*, Bandung: Simbiosis Reka Media, 2019.
- Ahmad Sarwat, *Ensiklopedia Fikih Indonesia 4: Zakat*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2019.
- Ali Mahmud Uqaily, *Praktis Dan Mudah Menghitung Zakat*, Solo: Aqwam, 2010.
- Al-Imam Bukhari, *Shahih Bukhari*, Riyadh-Saudi Arab: Darussalam, 1997.
- Al-Imam Muslim, *Shahih Muslim*, Riyadh-Saudi Arab: Darussalam, 2007.
- Amir Syarifuddin, *Garis-Garis Besar Fiqih*, Bogor: Kencana, 2003.
- Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Grasindo, 2010.
- Dedy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Diponegoro, 2010.
- Didin Hafidhuddin, *Zakat dalam Perekonomian Modern*, Jakarta: Gema Insani, 2008.
- El-Madani, El-Madani, *Fiqh Zakat Lengkap*, Yogyakarta: Diva Press, 2013.
- Elsi Kartika Sari, *Pengantar Hukum Zakat dan Wakaf*, Jakarta: PT Grasindo, 2006.
- Fakhrudin bin Az-Zubeir bin Ali al-Muhsin, *Ensiklopedia Mini Zakat*, Jakarta: Pustaka Dhiya'ul Ilmi, 2018.
- Fenti Hikmawati, *Metodelogi Penelitian*, Depok: Rajawali Press, 2017.
- H.M.Cholil Nafis, *Teori Hukum Ekonomi Syariah*, Jakarta: UI-Press, 2011.
- Hadi Sutrisno, *Metode Research*, Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 2002.





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Ibnu Rusyd, *Bidayatul Mujtahid Takhrij: Ahmad Abu Al-Majd*, Jakarta: Pustaka Azzam, 2006.
- Imam An-Nawawi, *Terjemah Hadits Arba'in An-Nawawi*, Jakarta: Al-I'tishom, 2008.
- KH. Ahmad Warson Munawir, *Kamus Al-Munawir Arab-Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progresif, 2007.
- M. Ali Hasan, *Zakat, Pajak Asuransi dan Lembaga Keuangan*, Jakarta: Grafindo Perkasa, 1997.
- \_\_\_\_\_, *Masail Fiqiyah Zakat, Pajak, Asuransi Dan Lembaga Keuangan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.
- Mardani, *Fiqh Ekonomi Syari'ah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2012.
- Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Shahih Sunnah Nasa'i*, Jakarta: Pustaka Azzam.
- Mukhtazar, *Prosedur Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Absolute Media, 2020.
- Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana, 2017.
- Nasrun Haroen, *Fiqh Muamalah*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 2007.
- Nurul Huda, dkk, *Zakat Perspektif Mikro-Makro Pendekatan Riset*, Jakarta: Kencana, 2015.
- Oni Sahroni, dkk, *Fikih Zakat Kontemporer*, Depok: Raja Grafindo Persada, 2019
- Pemerintahan Ujung Gading, *Rencana Pembangunan Jangka Menengah*, (Nagari Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat, 2016/2021.
- Ridwan Mas'ud, *Zakat dan Kemiskinan Instrumen Pemberdayaan Ekonomi Umat*, Yogyakarta: UII Press, 2005.
- Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar 1998.
- Santoso, Soni dan Rinto Agustino, *Zakat Sebagai Ketahanan Nasional*, Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Slamet Abidin dan Moh. Suyono, *Fiqh Ibadah*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998.



- Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Bisnis, (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Tengku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Pedoman Zakat*, Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2006.
- Wahbah Al-Zuhayly, *Zakat Kajian Berbagai Mazhab*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000.
- Yusuf Qardawi, *Hukum Zakat*, Jakarta: Mizan, 1999.
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Fiqih*, Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1995.
- Zulkifli, *Panduan Praktis Pintar Memahami Zakat*, Pekanbaru: Suska Press, 2014.
- \_\_\_\_\_, *Fiqh Ibadah*, Yogyakarta: Kalimedia, 2016.

## WAWANCARA

- Abdul Hadi, Petani Jeruk Ujung Gading, *Wawancara* Kamis, 25 Februari 2021 Pukul 16.10 Wib.
- Afrizal, Petani Penggarap Jeruk Ujung Gading, *Wawancara* Kamis, 18 Februari 2021 Pukul 15.37 Wib.
- Aisyah, Petani Jeruk Ujung Gading, *Wawancara* Kamis, 25 Februari 2021 Pukul 14.00 Wib.
- Amin, Petani Jeruk Ujung Gading, *Wawancara* Kamis, 18 Februari 2021 Pukul 16,30 Wib.
- Amrul, Petani Jeruk Ujung Gading, *Wawancara* Rabu, 03 Maret 2021 Pukul 17.00 Wib
- Andika Saputra, Petani Jeruk Ujung Gading, *Wawancara* Kamis, 25 Februari 2021 Pukul 17.00 Wib.
- Devi Yanti, Pemilik Lahan Jeruk Ujung Gading, *Wawancara* Rabu, 24 Februari 2021 Pukul 17.16 Wib.
- Fajar, Petani Jeruk Ujung Gading, *Wawancara* Kamis, 18 Februari 2021 Pukul 15.12 Wib.
- Linda Nora, Petani Jeruk Ujung Gading, *Wawancara* Rabu, 24 Februari 2021 Pukul 16.21 Wib.
- Rika Putra, Petani Jeruk Ujung Gading, *Wawancara* Rabu, 03 Maret 2021 Pukul 17.30 Wib.



## SKRIPSI

Dewi Yul, *Pelaksanaan Zakat Hasil Penjualan Sawit Ditinjau Menurut Hukum Islam (Studi Kasus di Kenagarian Kinali Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat)*, Padang: Skripsi, 2014.

Erly Mahabbatul Islamiyah, *Tipologi Zakat Pertanian Petani Jeruk Nipis Di Desa Sambipondok Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik Perspektif Hukum Islam*, Malang: Skripsi, 2015.

Hikmawati, *Pelaksanaan Zakat Karet Menurut Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus di Desa Kuok Kecamatan Bangkinang Barat)*, Pekanbaru: Skripsi, 2011.

Muhammad Jeffri, *Persepsi Masyarakat Terhadap Zakat Hasil Kebun Cabe di Desa Laboy Jaya Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar Dalam Perspektif Hukum Islami*, Pekanbaru: Skripsi, 2019.

Putri Hasanah, *Pelaksanaan Zakat Hasil Nilam Ditinjau Dari Hukum Islam (Studi Kasus di Kenagarian Parik Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat)*, Padang: Skripsi, 2017.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## **PEDOMAN WAWANCARA**

Wawancara adalah suatu kegiatan untuk mengumpulkan data atau keterangan yang berhubungan dengan permasalahan skripsi. Pertanyaan wawancara yang ditanyakan kepada narasumber/responden adalah sebagai berikut:

1. Sudah berapa lama Bapak/Ibu menjadi petani jeruk ?
2. Berapakah hasil jeruk yang biasanya Bapak/Ibu peroleh?
3. Dari hasil jeruk yang diperoleh, apakah Bapak/Ibu membayar/mengeluarkan zakatnya?
4. Zakat hasil jeruk yang Bapak/Ibu keluarkan termasuk zakat apa ?
5. Kapan Bapak/Ibu mengeluarkan zakat hasil jeruk ?
6. Berapa kadar/persentase yang Bapak/Ibu keluarkan dalam zakat hasil jeruk?
7. Kemanakah Bapak/Ibu membayar/mengeluarkan zakat hasil jeruk ?
8. Apakah Bapak/Ibu mengetahui tentang syarat wajib zakat ?
9. Apakah Bapak/Ibu mengetahui hukum mengeluarkan zakat hasil jeruk ?



## LAMPIRAN DOKUMENTASI



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.







Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## PENGESAHAN PERBAIKAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul *Tinjauan Fiqh Muamalah Terhadap Pelaksanaan Zakat Jeruk Di Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatera Barat*, yang ditulis oleh :

Nama : **Asmita Nauli**  
 NIM : 11722200582  
 Program Studi : Hukum Ekonomi Syariah

Telah di perbaiki sesuai dengan permintaan Tim Penguji Munaqasyah Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 28 April 2021 M

**TIM PENGUJI MUNAQASYAH**

Ketua

**Darmawan Tia Indrajaya, M.Ag**

Sekretaris

**Yuni Herlina, M.Sy**

Penguji I

**Dr. Aslati, M.Ag**

Penguji II

**Muhammad Nurwahid, M.A**

Kepala Sub Bagian Akademik  
Fakultas Syariah dan Hukum

**Jalinus, S.Ag**

NIP. 19750801 200701 1 023



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS SYARI'AH & HUKUM

كلية الشريعة و القانون  
FACULTY OF SYARI'AH AND LAW

Jl. H. R. Soebrantas No. 155 KM. 15 Tuahmadani Tampan - Pekanbaru 28293 PO. Box. 1004 Telp / Fax. 0761-562052  
Web. www.fasih.uin-suska.ac.id Email : fasih@uin-suska.ac.id

Pekanbaru, 04 Desember 2020

Nomor : Un.04/F.I/PP.00.9/6950/2020  
Sifat : Biasa  
Lamp. : 1 (Satu) Proposal  
Hal : **Mohon Izin Riset**

Kepada  
Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP  
Provinsi Riau

*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Disampaikan bahwa salah seorang mahasiswa Fakultas Syari'ah dan Hukum  
Universitas Sultan Syarif Kasim Riau :

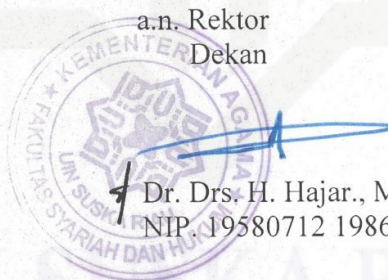
Nama	: ASMITA NAULI
NIM	: 11722200582
Jurusan	: Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah) S1
Semester	: VII (Tujuh)
Lokasi	: Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatera Barat

bermaksud akan mengadakan riset guna menyelesaikan Penulisan Skripsi yang berjudul  
: Tinjauan Fiqh Muamalah Terhadap Pelaksanaan Zakat Jeruk Di Ujung Gading Kecamatan  
Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatera Barat

Pelaksanaan kegiatan riset ini berlangsung selama 3 (tiga) bulan terhitung mulai  
tanggal surat ini dibuat. Untuk itu kami mohon kiranya kepada Saudara berkenan  
memberikan izin guna terlaksanya riset dimaksud.

Demikian disampaikan, terima kasih.

a.n. Rektor  
Dekan



Dr. Drs. H. Hajar., M.Ag  
NIP. 19580712 198603 1 005

Tembusan :  
Rektor UIN Suska Riau

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

UIN SUSKA RIAU

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau





**PEMERINTAH PROVINSI RIAU**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I dan II Komp. Kantor Gubernur Riau  
 Jl. Jend. Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39064 Fax. (0761) 39117 **PEKANBARU**  
 Email : [dpmptsp@riau.go.id](mailto:dpmptsp@riau.go.id)

**REKOMENDASI**

Nomor : 503/DPMPTSP/NON IZIN-RISET/37021  
 TENTANG



**PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET  
 DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI**

1.04.02.01

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Surat Permohonan Riset dari : **Dekan Fakultas Syariah dan Hukum UIN Suska Riau, Nomor : Un.04/F.II/PP.00.9/6950/2020 Tanggal 7 Desember 2020**, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

- |                      |   |                                                                                                                                                           |
|----------------------|---|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Nama              | : | <b>ASMITA NAULI</b>                                                                                                                                       |
| 2. NIM / KTP         | : | 11722200582                                                                                                                                               |
| 3. Program Studi     | : | HUKUM EKONOMI SYARIAH                                                                                                                                     |
| 4. Jenjang           | : | S1                                                                                                                                                        |
| 5. Alamat            | : | PEKANBARU                                                                                                                                                 |
| 6. Judul Penelitian  | : | <b>TINJAUAN FIQH MUAMALAH TERHADAP PELAKSANAAN ZAKAT JERUK DI UJUNG GADING KECAMATAN LEMBAH MELINTANG KABUPATEN PASAMAN BARAT PROVINSI SUMATERA BARAT</b> |
| 7. Lokasi Penelitian | : | <b>JUNG GADING KECAMATAN LEMBAH MELINTANG KABUPATEN PASAMAN BARAT PROVINSI SUMATERA BARAT</b>                                                             |

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan.
2. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini diterbitkan.
3. Kepada pihak yang terkait diharapkan dapat memberikan kemudahan serta membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data dimaksud.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Dibuat di : Pekanbaru  
 Pada Tanggal : 7 Desember 2020



Ditandatangani Secara Elektronik Melalui :  
 Sistem Informasi Manajemen Pelayanan (SIMPEL)

**DINAS PENANAMAN MODAL DAN  
 PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
 PROVINSI RIAU**

**Tembusan :**

**Disampaikan Kepada Yth :**

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru
2. Gubernur Sumatera Barat  
 Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Provinsi Sumatera Barat di Padang
3. Dekan Fakultas Syariah dan Hukum UIN Suska Riau di Pekanbaru
4. Yang Bersangkutan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak cipta dilindungi Undang-undang



**PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA BARAT  
DINAS PENANAMAN MODAL  
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jln.Setia Budi No.15 Padang Telp. 0751-811341, 811343 Fax. 0751-811342  
http://dpmpptsp.sumbarprov.go.id

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 570 / 2274 - PERIZ/DPM&PTSP/XII/2020

**Rekomendasi Penelitian**

- Menimbang :**
- a. Bahwa untuk tertib administrasi dan pengendalian pelaksanaan penelitian dan pengembangan perlu diterbitkan rekomendasi penelitian;
  - b. Bahwa sesuai konsideran huruf a diatas, serta hasil Verifikasi Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sumatera Barat, berkas Persyaratan Administrasi Penelitian telah memenuhi syarat.
- Mengingat :**
1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
  2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah;
  3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
  4. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian yang telah Dirubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
- Memperhatikan :**
- Sesuai Surat Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Fakultas Syariah Dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syaif Kasim Riau nomor : Un.04/F.I/Pp.00.9/6950/2020 Tanggal 04 Desember 2020 Tentang Mohon Surat Pengantar Izin Penelitian.

Dengan Ini Menerangkan Bahwa Kami Memberikan Rekomendasi Penelitian Kepada :

Nama : Asmita Nauli  
Tempat/Tanggal Lahir : Tamiang, 15-04-1999  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat : Jorong Tamiang  
Nomor Kartu Identitas : 1312025504990005  
Judul Penelitian : Tinjauan Fiqh Muamalah Terhadap Pelaksanaan Zakat Jeruk Di Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatera Barat  
Lokasi Penelitian : Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatera Barat  
Jadwal Penelitian : Desember S.D April 2021  
Penanggung Jawab : Dekan Fakultas Syariah Dan Hukum

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib di daerah setempat / Lokasi Penelitian;
2. Pelaksanaan penelitian agar tidak disalahgunakan untuk tujuan yang dapat mengganggu Kestabilan Keamanan dan Ketertiban di daerah setempat;
3. Melaporkan hasil penelitian dan sejenisnya kepada Gubernur Sumatera Barat melalui Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sumatera Barat;
4. Bila terjadi penyimpangan dari maksud / tujuan penelitian ini, maka surat rekomendasi ini tidak berlaku dengan sendirinya.

Demikianlah Rekomendasi ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padang, 09 DESEMBER 2020

A.n. GUBERNUR SUMATERA BARAT  
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN  
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :  
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN  
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
PROVINSI SUMATERA BARAT

MASWAR DEDI, AP.M.Si  
NIP. 197406181993111001



Tembusan:

1. Gubernur Sumatera Barat (sebagai laporan)
2. Kepala Badan Kesbangpol Provinsi Sumatera Barat

UU ITE No 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1 :

"Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."  
Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSrE.







PEMERINTAH KABUPATEN PASAMAN BARAT  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Jln. Soekarno – Hatta Telp. (0753) 7464219 Email:  
[Kesbangpol.Pasamanbarat@gmail.com](mailto:Kesbangpol.Pasamanbarat@gmail.com) Website :  
[www.kesbangpol.pasamanbaratkab.go.id](http://www.kesbangpol.pasamanbaratkab.go.id)

**SIMPANG EMPAT**

**REKOMENDASI PENELITIAN**  
**NOMOR. 070/ 499 /Kesbangpol/2020**

- a. Dasar** : Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 Tentang Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
- b. Menimbang** : Surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Sumatera Barat, Tanggal 09 Desember 2020, Nomor : 570/2274-PERIZ/DPM&PTSP/XII/2020. Perihal Rekomendasi Penelitian
- Atas Nama Bupati Pasaman Barat, Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik memberikan Rekomendasi Izin Penelitian Kepada :
- a. Nama** : **ASMITA NAULI**
- b. NIM** : 11722200582
- c. TTL** : Tamiang, 15 April 1999
- d. Pekerjaan** : Pelajar/ Mahasiswa
- e. Alamat** : Jorong Tamiang Nagari Ujung Gading, Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat
- f. Judul** : Tinjauan Fiqh Muamalah Terhadap Pelaksanaan Zakat Jeruk di Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatera Barat
- g. Lokasi** : Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat
- h. Waktu** : Desember 2020 s/d April 2021

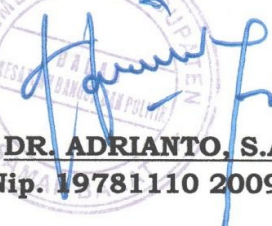
Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak menyimpang dari kerangka serta tujuan melakukan Izin Penelitian;
2. Memberitahukan pada pemerintah setempat;
3. Mematuhi semua peraturan yang berlaku dan menghormati adat-istiadat masyarakat setempat;
4. Mengirimkan hasil kajian sebanyak 1 (satu) eksemplar kepada Bupati Pasaman Barat C.q Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik;
5. Bila terjadi penyimpangan atau pelanggaran terhadap ketentuan tersebut di atas, maka surat rekomendasi akan dicabut kembali.

Demikian Rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya

**Simpang Empat, 17 Desember 2020**

**a.n Bupati Pasaman Barat**  
**Sekretaris Badan Kesbangpol**

  
**DR. ADRIANTO, S.Ag, M.Pd**  
**Nip. 19781110 200901 1 007**

**Tembusan,** disampaikan kepada Yth:

1. Bapak Bupati Pasaman Barat (sebagai Laporan);
2. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Sumatera Barat;
3. Sdr. Camat Lembah Melintang;
4. Dekan Fakultas Syariah dan Hukum IAIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Hak Cipta Ditangguhkan  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumbernya.  
a. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis, atau laporan.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





# PEMERINTAH KABUPATEN PASAMAN BARAT KECAMATAN LEMBAH MELINTANG WALI NAGARI UJUNG GADING

Jl. Nusantara Barat Telepon (0753) 470002 UJUNG GADING

## REKOMENDASI

No. 140/1176/WN.UG/2020

### TENTANG

### IZIN PENELITIAN

Berdasarkan Surat dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Pasaman Barat Nomor 070/499/Kesbangpol/2020 tanggal 17 Desember 2020 Perihal Rekomendasi Penelitian An. ASMITA NAULI dengan ini kami menyatakan tidak keberatan atas maksud melakukan Penelitian tersebut di Nagari Ujung Gading Kec. Lembah Melintang Kab. Pasaman Barat yang dilakukan oleh :

Nama	: ASMITA NAULI
NIM	: 11722200582
TTL	: Tamiang, 15 April 1999
Pekerjaan	: Pelajar/Mahasiswa
Alamat	: Jorong Tamiang, Nagari Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat
Judul Penelitian	: <b><i>"Tinjauan Fiqih Muamalah terhadap Pelaksanaan Zakat Jeruk di Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatera Barat"</i></b>
Waktu	: Desember 2020 S/d April 2021
Lokasi	: Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat


Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak boleh menyimpang dari topik dan tujuan Penelitian.
2. Dalam melakukan Penelitian yang bersangkutan hendaklah menunjukkan surat-surat keterangan yang berhubungan dengan ini serta melaporkan diri sebelum dan sesudah Penelitian kepada Wali Nagari Ujung Gading dan Camat Lembah Melintang.
3. Mengirimkan hasil Penelitian tersebut kepada Kantor Wali Nagari Ujung Gading Cq. Kaur Pemerintahan.
4. Mematuhi semua peraturan yang berlaku di Nagari Ujung Gading dan menghormati adat istiadat serta kebiasaan masyarakat setempat.
5. Kepada Penjabat Wali Nagari Persiapan dan Kepala Jorong supaya dapat memfasilitasi bila diperlukan demi kelancaran penelitiann ini.
6. Bila terjadi penyimpangan/pelanggaran terhadap ketentuan tersebut diatas, maka surat Rekomendasi ini akan dicabut kembali.

Demikian Rekomendasi Izin Penelitian ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ujung Gading, 30 Desember 2020

Pj. Wali Nagari Ujung Gading

  
**H. PADRI, S. Pd. MH**  
NIP. 196408272007011014

Tembusan : Disampaikan kepada Yth.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Hak cipta dilindungi Undang-undang  
Hak cipta milik UIN Suska Riau  
Sultan Syarif Kasim II Riau



# JURNAL HUKUM ISLAM

مجلة الأحكام الشرعية

## Journal For Islamic Law

JL. H.R. Soebrantas No. 155 KM 18 Simpang Baru, Panam Pekanbaru 28293

Po. Box 1004 Telp. (0761) 561645 Fax. (0761) 562052

www. Jurnalhukumislam.com email. admin@jurnalhukumislam.com

HP. 081275158167 – 085213573669

### SURAT KETERANGAN

Pengelola Jurnal Hukum Islam dengan ini menerangkan bahwa:

**NAMA** : ASMITA NAULI

**NIM** : 11722200582

**JURUSAN** : HUKUM EKONOMI SYARI'AH (MUAMALAH)

**JUDUL** : TINJAUAN FIQH MUAMALAH TERHADAP PELAKSANAAN ZAKAT JERUK DI UJUNG GADING KECAMATAN LEMBAH MELINTANG KABUPATEN PASAMAN BARAT PROVINSI SUMATERA BARAT

**Pembimbing**: Ahmad Adri Riva'i, M.Ag

Nama tersebut diatas telah menyerahkan jurnal Skripsi sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan.

Pekanbaru, 03 Juni 2021

Pimpinan Redaksi



**M. ALPI SYAHRIN, SH., MH., CPL.**

**NIP. 19880430 201903 1 010**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BIOGRAFI PENULIS



Asmita Nauli, lahir di Ujung Gading, pada tanggal 15 April 1999. Anak kedua dari dua bersaudara, yang lahir dari seorang Ibu bernama Ennita dan Ayah bernama Aswan Lubis. Penulis menempuh jenjang pendidikan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tamiang pada tahun 2004-2005, selanjutnya di MIS Muhammadiyah Tamiang Ujung Gading dari tahun 2005-2011, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 01 Lembah Melintang dari tahun 2011-2014, dan melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 01 Lembah Melintang dari tahun 2014-2017. Kemudian pada tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikan Perguruan Tinggi di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Jurusan Hukum Ekonomi Syariah.

Pada tahun 2019 penulis melaksanakan PKL (Praktek Kerja Lapangan) di Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Pekanbaru. Kemudian pada tanggal 15 Juli - 31 Agustus 2020 melaksanakan Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah Plus (KKN-DR PLUS) di Desa Ujung Gading, Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat. Dengan berkat Rahmat Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Tinjauan Fiqh Muamalah Terhadap Pelaksanaan Zakat Jeruk Di Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatera Barat”** dibawah bimbingan Bapak Ahmad Adri Riva'i, M.Ag kemudian pada tanggal 28 April 2021 dipanggil untuk mengikuti ujian munaqasah dan dinyatakan lulus dengan predikat sangat memuaskan dan menyandang gelar Sarjana Hukum (SH).